

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2018 dan 31 Desember 2017,
serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2018 dan 2017

**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK**

*Interim Consolidated Financial Statements
September 30, 2018 and December 31, 2017
and For the Periods Nine-Month Ended
September 30, 2018 and 2017*

***PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk)
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	<i>Interim consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4	<i>Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	8	<i>Interim consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	9	<i>Notes to the interim consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk)
AND SUBSIDIARIES
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2018**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama :** Michael Wong
Alamat kantor : Menara Anugrah Lt.10 Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Alamat Rumah : Jl. Duri Mas I.A BLK T/433 RT.004 RW.012 Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telepon : (62 21) 5764661
Jabatan : Direktur
- Nama :** Adhi Utomo Jusman
Alamat kantor : Menara Anugrah Lt.10 Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Alamat Rumah : Jl. Pantai Mutiara Blok P No.38 RT.007 RW. 016 Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Telepon : (62 21) 5764661
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

- Name :** Michael Wong
Office address : Menara Anugrah 10th Floor Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Residential address : Jl. Duri Mas I.A BLK T/433 RT.004 RW.012 Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telephone : (62 21) 5764661
Title : Director
- Name :** Adhi Utomo Jusman
Office address : Menara Anugrah 10th Floor Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Residential address: Jl. Pantai Mutiara Blok P No. 38 RT. 007 RW.016 Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Telephone : (62 21) 5764661
Title : Director

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (d/h PT Benakat Integra Tbk) dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (d/h PT Benakat Integra Tbk) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (d/h PT Benakat Integra Tbk) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (d/h PT Benakat Integra Tbk) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (d/h PT Benakat Integra Tbk) dan Entitas Anak.

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (formerly PT Benakat Integra Tbk) and Subsidiaries interim consolidated financial statements;
- PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (formerly PT Benakat Integra Tbk) and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (formerly PT Benakat Integra Tbk) and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (formerly PT Benakat Integra Tbk) and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (Formerly PT Benakat Integra Tbk) and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Michael Wong
Direktur / Director

Adhi Utomo Jusman
Direktur / Director



PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	1.128.001	3g,5	10.746.491	Cash
Piutang usaha - neto	-	3h,6	170.236	Trade receivables - net
Piutang lain-lain		3h		Other receivables
Pihak ketiga - neto	12.380.343	7	9.454.655	Third parties - net
Pihak berelasi	9.021.201	3h,7,33	9.210.619	Related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.669.213	3j,8a	3.576.016	Advances and prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Pihak ketiga	43.270.688	3h,9	29.858.296	Current maturities of long-term receivables - Third parties
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	17.168	17	3.409	Prepaid Value-Added Tax
Total Aset Lancar	69.486.614		63.019.722	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	28.856.000	3h,9	43.276.000	Long-term receivables - net of current maturities
Uang muka investasi	107.737.110	8b	107.737.110	Advance payment for investment
Aset keuangan lainnya	2.364.591	3g,3i,10	2.354.070	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	1.174.771	3y,17d	1.248.036	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	1.052.382.953	3d,11	997.013.429	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	13.693.866	3k,12	14.995.181	Fixed assets - net
Properti pertambangan	87.920.816	3n,3p,13	88.286.745	Mining properties
Aset tidak lancar lainnya	18.745		21.849	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.294.148.852		1.254.932.420	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.363.635.466		1.317.952.142	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	33.685.596	3s,14	32.492.179	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	10.293.064	3r,15	10.379.774	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	927.748	3r,16	1.813.428	Third parties
Pihak berelasi	400.072	3f,16,33	325.991	Related parties
Utang pajak	221.171	3y,17b	535.447	Taxes payable
Beban akrual	32.894.492	18	36.938.822	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	265.148.508	3s,19	265.080.853	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	89.010.141	20	99.429.275	Other liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	432.580.792		446.995.769	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	93.046.002	3s,19	103.544.000	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	475.197.651	20	421.201.286	Other liabilities
Provisi	297.486	3t,21	190.785	Provisions
Total Liabilitas Jangka Panjang	568.541.139		524.936.071	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1.001.121.931		971.931.840	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B				Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B common shares
Modal dasar				Authorized shares
72.000.000.000 saham dan 20.000.000.000 saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B				72,000,000,000 shares and 20,000,000,000 shares for each Series A and B common shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A -				Common shares Series A -
36.508.170.014 saham	372.946.242	3x,22	372.946.242	36,508,170,014 shares
Saham biasa seri B -				Common shares Series B -
3.650.817.000 saham	13.507.536	3x,22	13.507.536	3,650,817,000 shares
Tambahan modal disetor	95.630.285	23	95.630.285	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	(3.165.658)	24	(3.461.951)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)		25		Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	814.933		814.933	Appropriated
Belum dicadangkan	(110.372.249)		(127.679.576)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	369.361.089		351.757.469	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(6.847.554)	26	(5.737.167)	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto	362.513.535		346.020.302	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.363.635.466		1.317.952.142	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS NINE-MONTH
ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Sembilan bulan/ Nine-month			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN	354.915	3x,27	2.699.438	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(512.452)	3x,28	(9.958.054)	COST OF REVENUES
RUGI BRUTO	(157.537)		(7.258.616)	GROSS LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3x		OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama	55.369.527	3d,12	76.198.274	Share of profit in joint ventures
Penghasilan bunga	739.251		30.386	Interest income
Beban administrasi	(3.485.748)	29	(2.528.043)	Administrative expenses
Beban keuangan	(40.599.351)	30	(40.921.774)	Finance charges
Keuntungan lain-lain - Neto	4.305.299	31	4.495.342	Other gains - Net
Penghasilan Lain-lain - Neto	16.328.978		37.274.185	Other Income - Net
LABA SEBELUM				PROFIT BEFORE
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	16.171.441		30.015.569	INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Tangguhan	25.499	3y,17d	131.848	Deferred
LABA NETO	16.196.940		30.147.417	PROFIT NET
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be
direklasifikasi lebih lanjut				reclassified to profit or loss:
ke laba rugi:				Remeasurement loss (gain) on
Pengukuran kembali rugi (laba)				post-employment benefits
atas imbalan pascakerja	(27.658)	21	(41.285)	Related income tax
Pajak penghasilan terkait	6.915	17f	14.966	
Pos-pos yang akan direklasifikasi				Items that will be reclassified
lebih lanjut ke laba rugi:				subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan				Exchange differences due to
keuangan	458.096	3e,17f	26.169	financial statements translation
Perubahan neto atas nilai wajar				Net change in fair value of
aset keuangan tersedia				available-for-sale
untuk dijual	(35.381)	10	(9.009)	financial assets
Pajak penghasilan terkait	(105.679)	17f	(4.290)	Related income tax
Penghasilan Komprehensif Lain -				Other Comprehensive Income
Setelah Pajak	296.293		(13.449)	- Net of Tax
PENGHASILAN				NET COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF NETO	16.493.233		30.133.968	INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS NINE-MONTH
ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Sembilan bulan/ Nine-month			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	17.307.327		32.326.147	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1.110.387)	26	(2.178.730)	Non-controlling interest
Total	16.196.940		30.147.417	Total
Penghasilan (rugi) komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	17.603.620		32.312.698	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1.110.387)	26	(2.178.730)	Non-controlling interest
Total	16.493.233		30.133.968	Total
LABA NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,000431	32,36	0,000885	BASIC INCOME PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent											
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih nilai Transaksi dengan pihak Nonpengendali/ Difference Transaction with Non-controlling Interest	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas-Neto/ Equity-Net	
	Catatan/ Notes					Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo 1 Januari 2017		372.946.242	85.987.610	(2.427.504)	1.741.679	814.933	(166.344.775)	292.718.185	4.633.761	297.351.946	Balance as of January 1, 2017
Tambahan modal disetor dari Pengampunan Pajak	3Y,23	-	37.677	-	-	-	-	37.677	-	37.677	Additional paid-in capital from Tax Amnesty
Laba netto periode berjalan		-	-	-	-	-	32.326.147	32.326.147	(2.178.730)	30.147.417	Net profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan:											Other comprehensive income (loss) for the year:
Kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	10	-	-	-	(9.009)	-	-	(9.009)	-	(9.009)	Increase in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	-	26.169	-	-	26.169	-	26.169	due to financial statements translation
Pengukuran kembali laba atas imbalan pascakerja	3t,21	-	-	-	(41.285)	-	-	(41.285)	-	(41.285)	Remeasurement gain on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait		-	-	-	10.676	-	-	10.676	-	10.676	Related income tax
Saldo 30 September 2017		372.946.242	86.025.287	(2.427.504)	1.728.230	814.933	(134.018.628)	325.068.560	2.455.031	327.523.591	September 30, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>										
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid Shares</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih nilai Transaksi dengan pihak Nonpengendali/ <i>Difference Transaction with Non-controlling Interest</i>	Cadangan Modal Lainnya/ <i>Other Capital Reserves</i>	Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Total/ <i>Total</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Ekuitas-Neto/ <i>Equity-Net</i>	
					Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum Dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2018	386.453.778	95.630.285	-	(3.461.951)	814.933	(127.679.576)	351.757.469	(5.737.167)	346.020.302	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	17.307.327	17.307.327	(1.110.387)	16.196.940	<i>Net profit for the period</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan:										<i>Other comprehensive income (loss) for the year:</i>
Penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	10	-	-	(35.381)	-	-	(35.381)	-	(35.381)	<i>Decrease in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	458.096	-	-	458.096	-	458.096	<i>due to financial statements translation</i>
Pengukuran kembali laba atas imbalan pascakerja	3t,21	-	-	(27.658)	-	-	(27.658)	-	(27.658)	<i>Remeasurement gain on post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait		-	-	(98.764)	-	-	(98.764)	-	(98.764)	<i>Related income tax</i>
Saldo 30 September 2018	386.453.778	95.630.285	-	(3.165.658)	814.933	(110.372.249)	369.361.089	(6.847.554)	362.513.535	September 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS NINE-MONTH
ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30/09/2018	30/09/2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	525.151	2.059.506	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan lainnya	(5.463.973)	(957.779)	Payments to suppliers, employees, and others
Pembayaran beban keuangan	(25.041.038)	(50.927.281)	Finance charge paid
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(29.979.860)	(49.825.554)	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan bunga	20.570	121.994	Interest income
Penambahan aset tetap	(27.556)	(79.356)	Addition in fixed assets
Arus kas masuk neto atas pelepasan entitas anak	-	1.069.147	Net cash inflow on disposal of subsidiary
Penurunan (penambahan) kas yang dibatasi penggunaannya	(45.901)	2.792	Decrease (increase) in restricted cash
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(52.887)	1.114.577	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang kepada ventura bersama	46.969.074	46.848.071	Proceeds from payable to joint ventures
Perubahan piutang lain-lain	(1.728.662)	-	Changes in other receivables
Penerimaan pinjaman jangka pendek	1.412.710	11.079.130	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(26.535.307)	(732.827)	Repayment of long-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1.030.892)	(8.704.369)	Payment of short-term loans
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	19.086.923	48.490.005	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS	(10.945.824)	(220.972)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
DAMPAK SELISIH KURS ATAS KAS	1.327.334	-	FOREIGN EXCHANGE EFFECTS
KAS AWAL PERIODE	10.746.491	977.911	CASH AT BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	1.128.001	756.939	CASH AT END OF PERIOD

Lihat Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 37 to the interim consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (d/h PT Benakat Integra Tbk) ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H, MH., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Berdasarkan Akta No. 48 tanggal 9 Mei 2018 tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk yang dibuat di hadapan Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Mei 2018 telah menyetujui perubahan nama Perusahaan dari yang sebelumnya PT Benakat Integra Tbk menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Menara Anugrah, Lantai 10, Kantor Taman E.3.3 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa (ITP) dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Omar Putihrai.

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (formerly PT Benakat Integra Tbk) (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H, MH., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

In accordance with Deed No.48 dated May 9, 2018 regarding to Amendment of Articles of Association PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk by Notary Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) dated May 9, 2018 has approved the change of name of the Company from formerly PT Benakat Integra Tbk to PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0011246.AH.01.02 In 2018 dated May 22, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are engaged in the construction, trading, mining industry and services. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Menara Anugrah, 10th Floor, Kantor Taman E.3.3 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta 12950.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa (ITP) and its ultimate controlling party is Omar Putihrai Consortium.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering (IPO) offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Harga pelaksanaan setiap waran Rp145 per saham. Waran Seri 1 diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan penawaran umum yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek tanggal 9 Februari 2010. Setiap pemegang 23 saham baru Perusahaan berhak memperoleh 13 waran dimana setiap 1 waran berhak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel. Jangka waktu waran selama 3 tahun, sejak tanggal 11 Februari 2010 sampai dengan tanggal 8 Februari 2013. Hasil pelaksanaan Waran Seri 1 sejumlah 6.432.426.014 saham. Sisanya sejumlah 67.573.986 lembar tidak dilaksanakan dan telah kadaluarsa.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Omar Putihrai
Komisaris Independen	Hermawan Chandra
Komisaris	Winston Jusuf
Komisaris	Wibowo Suseno Wirjawan
Direksi	
Direktur Utama/ Independen	Raymond Anthony Gerungan
Direktur	Michael Wong
Direktur	Adhi Utomo Jusman
Direktur	Andreas Kastono Ahadi
Komite Audit	
Ketua	Hermawan Chandra
Anggota	Indra Safitri
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo
Sekretaris perusahaan	Kurniawati Budiman

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 9 Mei 2018 yang dibuat oleh Notaris Humbert Lie, SH., SE., M.KN. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2017 yang diaktakan dengan Akta No 67 dari Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn.

Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing 41 dan 64 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

The exercise price of each warrant was Rp145 per share. Series 1 Warrants were provided free of charge as an incentive for new shareholders whose names were registered in a list of allotment for the public offering issued by the Security Administration Bureau on the day of allotment on February 9, 2010. Each holder of 23 of the Company's new shares was entitled to acquire 13 warrants where each 1 warrant entitled the holder to purchase 1 new share of the Company issued in the portfolio. The issued warrants had an exercise period of three (3) years as from February 11, 2010 to February 8, 2013. The exercise of the Series 1 Warrant was 6,432,426,014 shares. The remaining 67,573,986 warrants were not executed and expired.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2018 and December 31, 2017 was as follows:

	2018	2017	
			Board of Commissioners
		Wibowo Suseno Wirjawan	President Commissioner
	Hermawan Chandra	Hermawan Chandra	Independent Commissioner
	Winston Jusuf	Winston Jusuf	Commissioner
		-	Commissioner
			Board of Directors
			President/Independent
			Director
			Director
			Director
			Director
			Audit Committee
			Chairman
			Member
			Member
			Member
			Corporate secretary

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2018 based on Notarial Deed No. 49, dated May 9, 2018 by Notary Humbert Lie, SH., SE., M.KN. The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 was changed based on the the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 12, 2017 as documented in Deed No. 67 of Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group had 41 and 64 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak dan Ventura Bersama

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Anak dan ventura bersama (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas/Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		
			2018	2017	2018	2017	
Entitas Anak/Subsidiaries							
<u>Eksplorasi dan produksi ,penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara/ Exploration and production, providing, infrastructureand mining services of coal</u>							
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	114.807.306	102.812.978
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	17.230.436	19.150.110
PT Sumatera Raya Energi (SRE")	2)	Jakarta	2012	49,95%	49,95%	17.193.993	19.113.201
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Jakarta	2012	49,75%	49,75%	20.678.038	22.952.613
PT BSS Raya("BSSR")	2)	Jakarta	2012	49,65%	49,65%	37.372	34.436
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Jakarta	2012	49,55%	49,55%	20.640.934	22.911.297
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Jakarta	2012	42,29%	42,29%	81.441	75.042
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Jakarta	2008	45,92%	45,92%	20.503.216	22.759.392
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	1)	Jakarta	2007	99,96%	99,96%	559.467.723	548.394.631
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1)	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	1.401.079.059	1.347.097.983
Sire Enterprises Pte. Ltd. ("Sire")	2)	Singapura	2007	99,99%	99,99%	659.081.214	606.155.167
Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon")	2)	Singapura	2007	99,99%	99,99%	659.081.214	606.155.167
<u>Investasi/Investment</u>							
Eastern Core Limited ("ECL")	1)	Seychelles	2013	100,00%	100,00%	52.788.126	52.009.034
Ventura Bersama/Joint Ventures							
<u>Jasa Pertambangan/Mining Service</u>							
PT Mitratama Usaha ("MU")		Jakarta	2009	69,15%	69,15%	64.210	64.210
<u>Investasi/Investment</u>							
Candice Investments Pte.Ltd. ("Candice")	2)	Singapura	2007	69,99%	69,99%	835.754.261	748.000.156
<u>Jasa Pertambangan/Mining Service</u>							
PT Mitratama Perkasa ("MP")		Jakarta	2006	69,97%	69,97%	648.999.770	626.556.441
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	2)	Jakarta	2007	69,36%	69,36%	628.841.490	668.080.230
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	2)	Jakarta	2007	69,30%	69,30%	96.375	96.375
<u>Jasa Pertambangan/Mining Service</u>							
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	2)	Jakarta	2007	69,36%	69,36%	715.108.378	645.240.166

- 1) Pemilikan langsung
- 2) Pemilikan tidak langsung

Candice, DPA, MCI dan NTP merupakan ventura bersama dibawah Nixon. Sedangkan MP merupakan ventura bersama dibawah NPI.

Laporan keuangan AMI dan Entitas Anak serta ventura bersama, MP dan Candice, tidak diaudit. Total aset setelah eliminasi masing-masing sebesar USD1miliar pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Laba neto setelah eliminasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar USD10juta USD58juta.

1. GENERAL (Continued)

d. Structure of the Subsidiaries and Joint Ventures

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company had ownership interests in the following Subsidiaries and joint ventures (the Company together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
2018	2017	2018	2017
ra/			
99,99%	99,99%	114.807.306	102.812.978
99,90%	99,90%	17.230.436	19.150.110
49,95%	49,95%	17.193.993	19.113.201
49,75%	49,75%	20.678.038	22.952.613
49,65%	49,65%	37.372	34.436
49,55%	49,55%	20.640.934	22.911.297
42,29%	42,29%	81.441	75.042
45,92%	45,92%	20.503.216	22.759.392
99,96%	99,96%	559.467.723	548.394.631
99,99%	99,99%	1.401.079.059	1.347.097.983
99,99%	99,99%	659.081.214	606.155.167
99,99%	99,99%	659.081.214	606.155.167
100,00%	100,00%	52.788.126	52.009.034
69,15%	69,15%	64.210	64.210
69,99%	69,99%	835.754.261	748.000.156
69,97%	69,97%	648.999.770	626.556.441
69,36%	69,36%	628.841.490	668.080.230
69,30%	69,30%	96.375	96.375
69,36%	69,36%	715.108.378	645.240.166

- 1) Direct ownership
- 2) Indirect ownership

Candice, DPA, MCI and NTP are joint ventures under Nixon. While, MP is joint venture under NPI.

The financial statements of AMI and Subsidiaries and joint ventures, MP and Candice, were unaudited. Total assets after elimination amounted to USD1billion as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively. Net profit after elimination for the period ended September 30, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD10million and USD58million, respectively

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan menjual semua kepemilikannya sebesar 55,05% di IOI dan sebesar 2,13% di II masing-masing seharga Rp22,05 miliar dan Rp3,23 miliar (secara efektif melepaskan kepemilikannya tidak langsung ke II sebesar 56,01% dan ke IMP 52,65%) termasuk pengalihan piutang IOI dan II kepada PMA sebesar Rp156,45 miliar dan telah dilunasi sebagian oleh PMA. Perusahaan mengakui kerugian atas penjualan investasi tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar USD8,11 juta. Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang didekonsolidasi dari IOI dan entitas anaknya:

ASET

ASET LANCAR

Kas	252.071
Piutang usaha	83.890
Piutang lain-lain	703.275
Persediaan	2.772.648
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	402.557
Total Aset Lancar	4.214.441

ASET TIDAK LANCAR

Aset tetap - neto	10.353
Aset minyak dan gas bumi - neto	26.915.775
Aset tidak lancar lainnya	18.265.908
Total Aset Tidak Lancar	45.192.036

TOTAL ASET

49.406.477

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang usaha	23.483.756
Utang lain-lain	233.279
Utang pajak	862.357
Beban akrual	6.709.986
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	75.000

Total Liabilitas Jangka Pendek	31.364.378
---------------------------------------	-------------------

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas pajak tangguhan	309.588
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12.757.252
Provisi	16.134.841

Total Liabilitas Jangka Panjang	29.201.681
--	-------------------

Total Liabilitas	60.566.059
-------------------------	-------------------

1. GENERAL (Continued)

On December 22, 2017, the Company sold all of its ownership of 55,05% to IOI and 2,13% to II for the price of Rp22.05 billion and Rp3.23 billion (effectively disposing its indirect ownership to II of 56,01% and to IMP of 52,65%), respectively, including transfer of account receivables of IOI and II to PMA amounting to Rp156.45 billion that has been settled partially by PMA. The Company recognized loss on sale of investment in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to USD8.11 million. The following were the deconsolidated assets and liabilities of IOI and its subsidiaries:

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash
Trade receivable
Other receivables
Inventories
Prepaid expenses and advances

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Fixed assets - net
Oil and gas properties - net
Other non-current assets
Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

CURRENT LIABILITIES

Trade payables
Other payables
Taxes payable
Accrued expenses
Current maturity of long-term loan

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Deffered tax liabilities
Long-term loan - net of current maturity
Provisions

Total Non-Current Liabilities

Total Liabilities

1. UMUM (Lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi No. 503/191/KEP/PERTAMBEN/2010 oleh Bupati Lahat dengan lokasi di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Izin tersebut telah ditingkatkan menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi No. 503/193/KEP/PERTAMBEN/2012 dengan jangka waktu sampai dengan 23 April 2029.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2018.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. GENERAL (Continued)

e. Mining Business Permits

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group has Exploration Mining Business Permit No. 503/191/KEP/PERTAMBEN/2010 by Bupati Lahat with location in Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. The permit had been enhanced to Operation and Production Mining Business Permit No. 503/193/KEP/PERTAMBEN/2012 that will be matured on 23 April 2029.

f. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements are the responsibility of the management and were authorized for issue by the Board of Directors on October 29, 2018.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali untuk penerapan amandemen dan penyesuaian pernyataan dan interpretasi baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Kelompok Usaha menerapkan Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi:

- (a) persyaratan materialitas dalam PSAK No. 1;
- (b) bahwa pos-pos tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan;
- (c) bahwa entitas fleksibel dalam membuat urutan ketika menyajikan catatan atas laporan keuangan;
- (d) bahwa bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara agregat sebagai item tersendiri, dan diklasifikasikan antara item yang akan atau tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan
- (e) persyaratan yang berlaku ketika subtotal tambahan disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian interim menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang US Dolar atau USD, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the adoption of amendments and improvements to statements and new interpretations effective January 1, 2017 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2017, the Group applied Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements," on Disclosure Initiatives. The amendment clarifies:

- (a) the materiality requirements in PSAK No. 1;*
- (b) that specific line items in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position may be disaggregated;*
- (c) that an entity has flexibility as to the order in which they present the notes to the financial statements;*
- (d) that the share of other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method must be presented in aggregate as a single line item, and classified between those items that will or will not be subsequently reclassified to profit or loss; and*
- (e) the requirements that apply when additional subtotals are presented in the statement of financial position and the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

The adoption of this amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other basis described in the related accounting policies.

The interim consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is US Dollar or USD, which is also the functional currency of the Company and its certain Subsidiaries.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of its involvement with an entity (investee), determine whether the investor is a parent by assessing whether the investor controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, the investor has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

Investors reassess whether the investor controls the investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether the parent entity is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*

- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Seluruh penghasilan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau (jika sesuai) biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.*
- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.*
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Pengaturan bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 55, is measured at fair value with changes in fair value recognized either in profit or loss or in other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 55, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss. After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit has been disposed of, the goodwill associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Joint arrangement

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Entitas dengan investasinya pada ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari ventura bersama mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Ventura bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

e. Penjabaran mata uang nonfungsional

Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu dalam Kelompok Usaha, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional diakui dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

An entity with investment in a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in joint venture arising from changes in joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

e. Non-functional currency translation

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the functional currency are recognized using the exchange rates prevailing at the transaction date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang selain mata uang fungsional yang diukur berdasarkan biaya historis tidak dijabarkan, tetapi aset dan liabilitas nonmoneter yang dinyatakan pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi, kecuali selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan nonmoneter yang dinyatakan pada nilai wajar, dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar.

Untuk tujuan pelaporan konsolidasian interim, laporan posisi keuangan entitas anak tertentu yang dicatat dalam mata uang selain USD dijabarkan ke dalam mata uang USD menggunakan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan dan penghasilan serta beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan diakumulasi di ekuitas dalam "Cadangan Modal Lainnya", kecuali atas bagian selisih kurs penjabaran yang dialokasikan pada kepentingan nonpengendali.

Kurs konversi pada akhir periode pelaporan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30/09/2018	31/12/2017	
1.000 Rupiah	0,07	0,07	1,000 Rupiah

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

g. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (Continued)

At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than the functional currency are translated at the exchange rate prevailing at that date. Non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than the functional currency and measured in terms of historical cost are not translated, but those that are carried at fair value are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined.

Foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss, except for translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value, which are reported as part of the fair value gain or loss.

For purposes of reporting the interim consolidated statement of financial position of certain subsidiaries that use a currency other than USD, currencies are translated into USD using the exchange rate at the date of statements of financial position and income, as well as expenses, are translated using the average exchange rate during the year. Exchange differences arising from translation are recognized in other comprehensive income in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated in equity under "Other Capital Reserves," except to the extent that the translation difference is allocated to non-controlling interest.

The conversion rates used at the end of the reporting period were the middle rates published by Bank Indonesia, as follows:

f. Transactions with related parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

g. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, and that is not pledged as collateral or restricted in use.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Piutang usaha dan piutang lainnya

Piutang usaha dan piutang lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali bila efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai, apabila ada.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Penyisihan penurunan nilai dihapus dalam periode pada saat piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

i. Investasi pada instrumen ekuitas tersedia untuk dijual

Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan pada awalnya diakui pada nilai wajar, ditambah seluruh biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung.

Setelah pengakuan awal, investasi tersedia untuk dijual diukur sesuai nilai wajar dan perubahannya, yang bukan karena penurunan nilai, dan dicatat sebagai keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan sebagai bagian dari akun "Cadangan Modal Lainnya" pada ekuitas.

Ketika investasi ini dijual, akumulasi jumlah cadangan nilai wajar yang dicatat pada ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas investasi tersedia untuk dijual diakui dalam laba rugi ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (Continued)

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

h. Trade receivables and other receivables

Trade receivables and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for impairment, if any.

Allowance for impairment is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Allowance for impairment is written-off during the period in which it is determined not to be collectible.

i. Investments in equity instruments available-for-sale

Investments in equity instrument are classified as available-for-sale financial assets and carried at fair value, plus any directly attributable transaction costs.

Subsequent to initial recognition, investments in available-for-sale financial assets are measured at the fair value and changes therein, other than impairment losses, and unrealized gains and losses arising from changes in the fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated as part of "Other Capital Reserves" account in equity.

On disposal of an investment, the accumulated amount in the fair value reserve recognized in equity is reclassified to profit or loss.

Dividends on these available-for-sale investments are recognized in profit or loss when the Group's right to receive payment is established.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

Pada setiap tanggal periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar investasi saham dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai. Bila terdapat bukti penurunan nilai maka kerugian kumulatif setelah dikurangi penurunan nilai dihapuskan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi.

Setiap kenaikan berikutnya dari nilai wajar instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui di penghasilan komprehensif lain.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetapnya. Aset tetap disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Jalan dan jembatan	20
Mesin	20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Komputer	4
Kendaraan	4 - 8

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap, diakui sebagai aset tetap jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (Continued)

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that an investment is impaired. A significant or prolonged decline in the fair value of the investment in shares below its cost is considered to be objective evidence of impairment. If there is objective evidence of impairment, the cumulative loss less any impairment loss is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss.

Any subsequent increase in the fair value of available-for-sale investments is recognized in other comprehensive income.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

k. Fixed assets

The Group applies the cost model in subsequent recognition of its fixed assets. Fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Road and bridge
Machinery
Mine equipment
Office equipment and office supplies
Computers
Vehicles

Depreciation is recognized in order to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives, using the straight line method. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in the estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs subsequently incurred to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as fixed asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi setiap kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat kapitalisasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Aset tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap pada saat aset itu telah selesai dan siap digunakan. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap lainnya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi.

I. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Kelompok Usaha memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi; kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika; pengeboran eksplorasi; pemaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapuskan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Fixed assets in the course of construction are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized in accordance with the relevant accounting standard. Such assets are classified to the appropriate categories of fixed assets when completed and ready for intended use. These assets are depreciated on the same basis as other fixed assets.

On disposal of fixed assets, their carrying values and related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statements of financial position and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets is recognized in profit or loss.

I. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility, and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises of costs that are directly attributable to acquisition of rights to explore; topographical, geological, geochemical and geophysical studies; exploratory drilling; trenching and sampling; and activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is charge as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. Administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditures are written-off where the above conditions are no longer satisfied.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer masing-masing ke "Properti Pertambangan" dan "Aset Minyak dan Gas Bumi".

m. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup tambang. Biaya pengupasan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Biaya pengupasan tanah yang ditanggihkan termasuk dalam basis biaya aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Tambang yang berproduksi (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. Tambang yang berproduksi didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination are accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining Properties" and "Oil and Gas Properties," respectively.

m. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using a unit of production method on the basis of proven and probable reserves.

Deferred stripping costs are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economic recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Mines in production (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the unit of production method, with separate calculations being made for each area of interest. Mines in production will be depleted using a unit of production method on the basis of proven and probable reserves.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai.

o. Sewa

Kelompok Usaha memiliki sewa operasi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa tidak ditransfer kepada Kelompok Usaha. Jumlah sewa terutang atas sewa operasi dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis yang lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu penggunaan dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Keseluruhan manfaat dari insentif sewa diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus. Sewa kontingen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis, diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

Goodwill tersebut akan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali yakni nilai tertinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Penurunan nilai *goodwill* akan dialokasikan pertama sebagai pengurang nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau unit penghasil kas lainnya. Setelah itu, penurunan nilai *goodwill* kemudian diakui segera sebagai beban dan tidak dapat dibalik pada periode selanjutnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

Mining properties are tested for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist.

o. Leasing

The Group enters into an operating lease where substantially all of the risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are not transferred to the Group. The total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. The aggregate benefit of lease incentives is recognized as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight line basis. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

p. Goodwill

Goodwill arising in a business combination, is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually and whenever there is indication of impairment. Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less cost of disposal.

Any impairment of goodwill is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill of the cash-generating units. After that, any impairment is recognized immediately as an expense and is not subsequently reversed.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

q. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset nonkeuangan tidak lancar lainnya (tidak termasuk aset pajak tangguhan) ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut yaitu nilai yang lebih tinggi diantara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Untuk tujuan ini, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas.

Setiap tanggal pelaporan, aset nonkeuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan nilai akan langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

r. Utang usaha dan utang lainnya

Utang usaha dan liabilitas keuangan lainnya, awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali bila efek diskontonya tidak material. Utang diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo antara satu tahun atau kurang, jika tidak, disajikan liabilitas jangka panjang.

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset yang memenuhi syarat kualifikasi dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laba rugi dengan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya dua belas (12) bulan setelah periode pelaporan.

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika liabilitas tersebut telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

q. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-financial assets classified as non-current assets (excluding deferred tax assets) are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount of an asset is the higher of its value in use and its fair value less cost to sell. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

r. Trade and other payables

Trade payables and other financial liabilities are initially recognized at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method, except the effect of discounting would be immaterial. Liabilities are classified as current liabilities if payment is due within one year, if not, they are presented as non-current liabilities.

s. Borrowings

The borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are charged to profit or loss using the effective interest method.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liabilities for at least twelve (12) months after the reporting period.

The Group derecognizes financial liabilities when the liability is discharged, canceled or expire.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

t. Imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", yang mengklarifikasi bahwa pasar yang aktif dan stabil bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan mata uang dimana obligasi tersebut didenominasi dan bukan berdasarkan negara dimana obligasi tersebut berada.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur dengan dasar tidak terdiskonto dan dibebankan setelah jasa terkait disediakan.

Imbalan pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

t. Employment benefits

Effective January 1, 2017, the Group applied PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits," which clarifies that the market depth of high-quality corporate bonds is assessed based on the currency in which the obligation is denominated and not on the basis of the country where the obligation is located.

The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits liabilities are measured on a non-discounted basis and are charged after the related services are provided.

Post-employment benefits

The Group determines its employee benefits liabilities under the Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, an entity measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of the defined benefit plan and the upper limit on assets that have been determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAKs require or permit such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefits in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefits that is recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement the net liability (asset) of defined benefits consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi. Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

u. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Modal saham

Modal saham diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang dari ekuitas sebesar jumlah yang diterima, neto setelah dikurangi pajak.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of defined benefit plan when it occurs. A curtailment occurs when an entity makes a material reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, gains or losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefits using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) which reflects the rewards offered in the program prior to amendment, curtailment or settlement program.

u. Provisions and contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

v. Share capital

Share capital is classified as an equity instrument.

Costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

w. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dan belum dibayarkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari perdagangan, jasa pertambangan, jasa sewa pelabuhan dan *crusher* diakui berdasarkan persyaratan yang diatur dalam perjanjian jasa pertambangan.

Pendapatan dari minyak mentah diakui pada saat minyak mentah diserahkan atau hak kepemilikannya berpindah kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Pertamina EP.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

y. Pajak penghasilan

Penghasilan (beban) pajak merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat jumlah tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya, kecuali untuk perbedaan yang timbul dari; pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak, dan investasi pada entitas anak dan ventura bersama dimana Kelompok Usaha mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

w. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and has not been paid at the end of the reporting period.

x. Revenues and expenses recognition

The revenue sourced from trading, mining services, port rental services and crusher are recognized based on the terms of trade as stated in the mining services agreement.

Revenues from sale of crude oil are recognized at the time the crude oil are delivered to the customers based on terms in the Kerja Sama Operasi and PT Pertamina EP agreements.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

y. Income taxes

Income tax (expense) represents the sum of the current tax and deferred tax.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of tax expense in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on; the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit, and investments in subsidiaries and joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Pengakuan aset pajak tangguhan terbatas untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", secara prospektif. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak). Pernyataan ini berlaku efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak.

Kelompok Usaha telah memilih pendekatan opsional terkait dengan pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

Pengukuran saat Pengakuan Awal

Aset Pengampunan Pajak diukur sebesar biaya perolehan atas aset yang timbul dari Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("Surat Keterangan"). Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset Pengampunan Pajak.

Entitas mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak di ekuitas dalam pos "Tambahan Modal Disetor". Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilized.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applied PSAK No. 70, "Accounting for Assets and Liabilities Under Tax Amnesty," prospectively. This standard regulates the accounting treatment of the Tax Amnesty assets and liabilities in accordance with the Law No. 11 Year 2016 on Tax Amnesty (Tax Amnesty Law). This statement became effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law.

The Group has chosen the optional approach in relation to the measurement, presentation and disclosure of Tax Amnesty assets and liabilities.

Measurement at Initial Recognition

The Tax Amnesty assets are measured at cost of the assets arising from Tax Amnesty in accordance with the Tax Amnesty Certificate (the "Certificate"). The Tax Amnesty liabilities are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations relating directly to the acquisition of the Tax Amnesty assets.

An entity recognizes the difference between the Tax Amnesty assets and the Tax Amnesty liabilities in equity under "Additional Paid-in Capital" account. Such amount cannot be recognized as the realized profit or loss nor reclassified to retained earnings. The payment of redemption money is recognized in profit or loss in the period the Certificate is delivered.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (Lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset dan liabilitas Pengampunan Pajaknya mengacu pada SAK yang relevan. Selanjutnya, entitas diperkenankan, namun tidak disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan pada tanggal Surat Keterangan.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal Surat Keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Penghentian Pengakuan

Aset dan liabilitas Pengampunan Pajak dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan SAK untuk masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Entitas mereklasifikasi aset dan liabilitas Pengampunan Pajak ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

- (a) entitas mengukur kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak; atau
- (b) entitas memperoleh pengendalian atas investee.

Entitas tidak melakukan saling hapus aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

z. Laba atau rugi per saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

aa. Informasi segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (Continued)

Measurement after Initial Recognition

After initial recognition, the Group measures its Tax Amnesty assets and liabilities in reference to the relevant SAK. Furthermore, an entity is allowed, but not required, to remeasure the assets and liabilities under Tax Amnesty at fair value in accordance with the relevant SAKs at the date of the Certificate.

The difference of remeasurement between the fair value on the date of the Certificate and the costs of the assets and liabilities under Tax Amnesty that were recognized previously is adjusted in the balance of additional paid-in capital.

Derecognition

Assets and liabilities under Tax Amnesty are derecognized in accordance with the provisions of SAKs for each type of asset and liability.

An entity reclassifies the assets and liabilities under Tax Amnesty to the item of similar assets and liabilities, when:

- (a) the entity remeasures the assets and liabilities under Tax Amnesty; and
- (b) the entity obtains control over the investee.

An entity does not offset Tax Amnesty assets and liabilities to each other.

z. Earning or loss per share

Basic earning or loss per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

aa. Segment information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

bb. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input Level 1* - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input Level 2* - *input* selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input Level 3* adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

bb. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal market (or most advantageous) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) Level 2 inputs – inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan pertimbangan dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan dan estimasi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi pengaturan bersama

Untuk semua pengaturan bersama terstruktur dalam kendaraan terpisah, Kelompok Usaha harus menilai substansi pengaturan bersama untuk menentukan klasifikasi sebagai ventura bersama atau operasi bersama. Penilaian ini menuntut Kelompok Usaha mempertimbangkan pemilikan hak untuk aset neto pengaturan bersama (dalam hal ini diklasifikasi sebagai ventura bersama), atau hak dan kewajiban terhadap aset, liabilitas, beban, dan pendapatan tertentu (dalam hal ini diklasifikasi sebagai operasi bersama). Kelompok Usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor termasuk struktur, bentuk hukum, perjanjian kontraktual dan fakta-fakta dan keadaan lainnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurrent basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments and estimates that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its judgments and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following judgments and estimates made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of joint arrangements

For all joint arrangements structured in separate vehicles, the Group must assess the substance of the joint arrangement in determining whether it is classified as a joint venture or joint operation. This assessment requires the Group to consider whether it has rights to the joint arrangement's net assets (in which case it is classified as a joint venture), or rights to and obligations for specific assets, liabilities, expenses, and revenues (in which case it is classified as a joint operation). Factors the Group must consider include structure, legal form, contractual agreement and other facts and circumstances.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Setelah mempertimbangan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha menetapkan Pengaturan bersama Kelompok Usaha dengan PT Mitratama Perkasa ("MP"), PT Mitratama Usaha ("MU"), Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") dan PT Nusa Tambang Pratama ("NTP") ditetapkan bahwa seluruh pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah yang memberikan hak terhadap aset neto dan oleh karena itu diklasifikasi sebagai ventura bersama (Catatan 11).

Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual dan negara dimana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual serta mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa. Mata uang fungsional masing-masing entitas didalam Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual dan biaya. Jika indikator bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen mempertimbangkan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

Pajak penghasilan

Kelompok Usaha memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penetapan tersebut dibuat. Jumlah tercatat, aset pajak tangguhan, utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 17.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Upon consideration of these factors, the Group has determined the Group's joint arrangements with PT Mitratama Perkasa ("MP"), PT Mitratama Usaha ("MU"), Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") and PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), it has been determined that all of its joint arrangements are structured through separate vehicles giving it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures (Note 11).

Determination of functional currency

In determining the functional currencies of each entity in the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices, and the currency that mainly influences labor, material and other costs of providing goods and services. The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices and costs. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Income taxes

The Group exposure to income taxes requires significant judgment to determine the provision for income taxes. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact on the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of Group's, deferred tax assets, taxes payable and deferred tax liabilities are disclosed in Note 17.

Key sources of uncertain estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period, are discussed below.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Penyisihan penurunan nilai piutang

Kelompok Usaha mengukur penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus diakui dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan apakah terdapat bukti objektif atas kemungkinan terjadinya kerugian tersebut. Manajemen juga membuat pertimbangan perihal metodologi dan asumsi untuk mengestimasi jumlah dan waktu dari penerimaan kas di masa datang berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama dengan karakteristik risiko kredit yang ada dalam Kelompok Usaha. Walaupun pertimbangan dan metodologi yang digunakan manajemen dianggap telah sesuai dan selalu direviu secara berkala, selisih antara estimasi kerugian dan kerugian aktual bisa berbeda secara material dan dapat berpengaruh pada hasil usaha Kelompok Usaha. Nilai tercatat piutang diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 9.

Taksiran masa manfaat ekonomi aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap dalam Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis dan pengalaman internal atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis, komersial, hukum dan keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor tersebut di atas. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi cadangan batubara

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Kelompok Usaha. Perkiraan cadangan batubara membutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data. Nilai tercatat properti pertambangan diungkapkan dalam Catatan 13.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Impairment loss on receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows based on the basis of historical loss experience for receivables with credit risk characteristics similar to those in the Group. While it is believed that the assumptions and methodology that are used by the management are appropriate and are reviewed regularly, any difference between loss estimate and actual loss will impact on the result of the Group. The carrying amounts of receivables are disclosed in Notes 6, 7 and 9.

Estimated useful lives of fixed assets

The useful life of each of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. The carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 12.

Estimation of coal reserves

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data. The carrying amounts of mining property are disclosed in Note 13.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Penurunan nilai goodwill

Kelompok Usaha diwajibkan untuk menguji, sekurang kurangnya sekali dalam setiap tahun, apakah goodwill mengalami penurunan nilai. Nilai yang dapat terpulihkan ditentukan berdasarkan penghitungan nilai pakai yang mensyaratkan estimasi arus kas masa datang dan pilihan suku bunga diskonto untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas di masa datang. Perubahan asumsi dan estimasi ini dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai secara material.

Provisi imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Ketika asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja. Informasi jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja terdapat dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Impairment of goodwill

The Group is required to test, at least annually, whether goodwill has suffered any impairment. The recoverable amount is determined based on value in use calculations. The use of this method requires the estimation of future cash flows and the choice of a discount rate in order to calculate the present value of the cash flows. Changes in assumptions and estimates will impact materially the calculation of value in use.

Provision for post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits liabilities depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, any changes in those assumptions will impact on the post-employment benefits liabilities. The information of the carrying value of post-employment benefits liabilities is included in Note 21.

5. KAS

5. CASH

	30/09/2018	31/12/2017	
Kas			Cash on hand
Rupiah	68.658	86.093	Rupiah
Kas di Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	788.268	97.308	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
Internasional Tbk	40.531	28.432	Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	808	24.950	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD10.000)	4.504	1.450	Others (each below USD10,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	152.095	10.163.097	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
Internasional Tbk	44.749	227.013	Internasional Tbk
Industrial Credit and Investment Corporation of India Bank	16.531	16.531	Industrial Credit and Investment Corporation of India Bank
Credit Suisse A.G.	132	89.388	Credit Suisse A.G.
Lain-lain (masing-masing dibawah USD10.000)	11.725	12.229	Others (each below USD10,000)
Subtotal	1.059.343	10.660.398	Subtotal
Total	1.128.001	10.746.491	Total

Kas di bank seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks were placed with third parties.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang kepada pihak ketiga, PT Duta Lematang Jaya sebesar USD170.236 pada tanggal 31 Desember 2017.

Piutang usaha didenominasi dalam mata uang USD.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah tiga puluh (30) hari.

Berdasarkan penelaahan atas status individu piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan penyisihan penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables represents receivable to third party, PT Duta Lematang Jaya amounted to USD170,236 as of December 31, 2017, respectively.

Trade receivables are denominated in USD currency.

The average credit period on sales is thirty (30) days.

Based on a review of the status of the individual receivables at the end of the reporting period, the Group's management determined that there was no significant change in the credit quality and the allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30/09/2018	31/12/2017
Pihak ketiga		
PT Pratama Media Abadi	10.774.899	9.128.344
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	1.605.444	326.311
Total	12.380.343	9.454.655
Pihak Berelasi (Catatan 33)	9.021.201	9.210.619

Third parties
PT Pratama Media Abadi
Others (each below USD100,000)
Total
Related Parties (Note 33)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

a. Aset lancar

	30/09/2018	31/12/2017
Uang muka		
Proyek	3.459.857	3.459.857
Lain-lain (masing-masing dibawah USD400.000)	206.332	112.453
Subtotal	3.666.189	3.572.310
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	1.970	206
Sewa	893	3.500
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	161	-
Subtotal	3.024	3.706
Total	3.669.213	3.576.016

Uang muka proyek merupakan uang muka atas perjanjian jasa manajemen.

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Current assets

Advances
Project
Others (each below USD400,000)
Subtotal
Prepaid expenses
Insurance
Rent
Others (each below USD1,000)
Subtotal
Total

Advance project represents advance payment on management service agreement.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (Continued)

b. Aset tidak lancar

b. Non-current asset

	30/09/2018	31/12/2017	
Uang muka Investasi	107.737.110	107.737.110	Advance payment for investment

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada Long Haul Holdings Ltd, atas rencana pembelian 30% kepemilikan saham PT Mitratama Perkasa, ventura bersama (Catatan 32). Pembelian saham tersebut belum efektif pada tanggal 30 September 2018, sehingga uang muka ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Advance payment for investment represents cash payments to Long Haul Holdings Ltd, for the acquisition of 30% shares ownership of PT Mitratama Perkasa, a joint venture (Note 32). The acquisition of shares has not been effective as of September 30, 2018. Therefore, this advance is reclassified to non-current asset.

9. PIUTANG JANGKA PANJANG

9. LONG-TERM RECEIVABLES

	30/09/2018	31/12/2017	
RWood Resources DMCC	72.126.688	73.134.296	RWood Resources DMCC
Dikurangi: Bagian tidak lancar	(28.856.000)	(43.276.000)	Less: Non-current portion
Bagian Lancar	43.270.688	29.858.296	Current Portion

RWood Resources DMCC ("Rwood")

RWood Resources DMCC ("Rwood")

Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan dan RWood Resources DMCC ("Rwood") menandatangani perjanjian *Debt Swap* untuk menjual pokok piutang BWM dan AE kepada RWood sebesar USD75.000.000.

On December 16, 2016, the Company and RWood Resources DMCC ("Rwood") entered into a Debt Swap agreement for a sale of this receivable from BWM and AE to RWood amounting to USD75,000,000.

10. ASET KEUANGAN LAINNYA

10. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30/09/2018	31/12/2017	
Kas dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	83.071	37.169	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial asset
PT Buana Lintas Lautan Tbk	2.281.520	2.316.901	PT Buana Lintas Lautan Tbk
Total	2.364.591	2.354.070	Total

Kas dibatasi penggunaannya

Restricted cash

Kas dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang entitas anak yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Restricted cash represents security for the reclamation of mining areas of a subsidiary that is placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Available-for-sale financial asset

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi pada saham PT Buana Lintas Lautan Tbk ("BULL") yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Available-for-sale financial asset represents investment in shares of PT Buana Lintas Lautan Tbk ("BULL") whose shares are listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI").

10. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Investasi saham pada BULL pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar 222.619.650 saham atau setara dengan 4,59% kepemilikan (Catatan 32).

Nilai wajar kuotasian investasi saham ditetapkan berdasarkan harga pasar yang tercatat di BEI pada akhir periode pelaporan. Kelompok Usaha mengakui Perubahan neto atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar USD 20.744 dan USD196.768 yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, dan diakumulasi dalam akun "Cadangan Modal Lainnya" pada ekuitas masing-masing sebesar USD3.865.199 and USD3.838.694 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama. Kelompok Usaha dan *venturer* lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh *venturer* berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

10. OTHER FINANCIAL ASSETS (Continued)

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, investment in shares of BULL amounted to 222,619,650 shares or equivalent to 4.59% ownership (Note 32).

The fair values of quoted investment in shares are determined based on market prices published by BEI. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group recognized net change in fair values of available-for-sale financial assets net of tax amounting to USD 20,744 and USD196,768 which are recorded under other comprehensive income, respectively and accumulated in "Other Capital Reserves" account in equity as of September 30, 2018 and December 31, 2017 amounting to USD3,865,199 and USD3,838,694, respectively.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Investments in joint ventures are accounted using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements. The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures is in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

Summarized financial information in relation to the joint ventures was presented as follows:

Akun	30/09/2018		31/12/2017		Accounts
	Candice dan Entitas Anak/ <i>Candice and Subsidiaries</i>	MP dan Entitas Anak/ <i>MP and Subsidiary</i>	Candice dan Entitas Anak/ <i>Candice and Subsidiaries</i>	MP dan Entitas Anak/ <i>MP and Subsidiary</i>	
Aset lancar	413.239.231	142.380.463	432.811.797	135.921.915	Current assets
Aset tidak lancar	422.515.030	506.619.306	315.188.359	490.634.526	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	94.173.302	167.063.498	51.343.097	193.323.377	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	91.308.678	607.468	105.526.613	511.036	Non-current liabilities
Pendapatan	107.556.779	48.061.224	160.508.396	73.627.272	Revenue
Laba tahun berjalan	65.399.225	47.405.194	93.625.898	78.787.013	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	65.399.225	47.405.194	93.625.898	78.787.013	Total other comprehensive income for the period

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan tersebut di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>
Aset neto ventura bersama		
Candice dan entitas anak	609.277.035	591.130.443
MP dan entitas anak	443.215.205	432.722.028
Total	<u>1.052.492.240</u>	<u>1.023.852.471</u>
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto		
Candice dan entitas anak	449.047.012	403.267.554
Aset tidak berwujud	168.196.507	178.356.028
Selisih nilai wajar aset tetap	1.045.613	936.867
Subtotal	<u>618.289.132</u>	<u>582.560.449</u>
MP dan entitas anak	387.467.322	363.824.852
Aset tidak berwujud	40.283.027	42.862.178
Selisih nilai wajar aset tetap	6.343.472	7.765.950
Subtotal	<u>434.093.821</u>	<u>414.452.980</u>
Nilai tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	<u>1.052.382.953</u>	<u>997.013.429</u>

Pada akhir periode pelaporan, ventura bersama memiliki perikatan signifikan sebagai berikut:

a. Perjanjian jasa pertambangan

Duplikasi Overland Conveyor dan Terminal Batubara Tanjung Bara di Sangatta

Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP, ventura bersama, dan PT Kaltim Prima Coal ("KPC") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batubara di area tambang KPC.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the interim consolidated financial statements was as follows:

Net assets of joint ventures
Candice and subsidiaries
MP and subsidiary
Total
Group's share of net assets
Candice and subsidiaries
Intangible assets
Difference in fair value of fixed assets
Subtotal
MP and subsidiary
Intangible assets
Difference in fair value of fixed assets
Subtotal
Carrying amounts of the Group's interest in joint ventures

At the end of the reporting period, the joint ventures have the following significant agreements:

a. Mining services agreement

Duplicate Overland Conveyor and Tanjung Bara Coal Terminal at Sangatta

On October 28, 2010, NTP, a joint venture, and PT Kaltim Prima Coal ("KPC") entered into a Mining Services Agreement (Agreement), whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the conveying (transporting) and stockpiling of coal at KPC's mine site.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor

Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP, ventura bersama, dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan (Perjanjian), dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batubara di Melawan Crushing Plant dan pengangkutan batubara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke tempat penampungan batubara di pabrik.

Asam-asam Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 26 Mei 2011, NTP, ventura bersama, dan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batubara di area tambang Asam-asam milik Arutmin.

Continuous Barge Unloader

Pada tanggal 12 September 2011, NTP, ventura bersama, dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk membongkar batubara dari tongkang milik Arutmin menuju Pulau Laut Terminal Utara.

West Mulia Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 15 Juni 2013, NTP, ventura bersama, dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa, yang meliputi perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan dan menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran, pengangkutan dan penimbunan batubara di tambang Mulia Barat milik Arutmin.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

Melawan Crushing Plant and Western Overland Conveyor

On December 17, 2010, NTP, a joint venture, and KPC entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing of coal at the Melawan Crushing Plant and conveying (transporting) of coal by Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and ultimately to the existing coal preparation plant facility.

Asam-asam Conveyor and Crushing Plant

On May 26, 2011, NTP, a joint venture, and PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's Asam-asam mine site.

Continuous Barge Unloader

On September 12, 2011, NTP, a joint venture, and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for unloading coal from Arutmin's barges to the North Pulau Laut Terminal.

West Mulia Conveyor and Crushing Plant

On June 15, 2013, NTP, a joint venture, and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's West Mulia mine site.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2014, NTP, ventura bersama dan KPC serta Arutmin menandatangani Perjanjian Tambahan (*Supplemental Agreements*) untuk mengubah beberapa klausul *Mining Services Agreements* tersebut di atas. Diantara klausul yang diubah adalah *Mining Services Agreements* ini diperpanjang masing-masing sampai tanggal 31 Desember 2021 dan 30 November tahun 2020; serta revisi perhitungan jasa pelayanan sebagaimana yang dituangkan dalam masing-masing *Mining Services Agreements*. Konsekuensi dari rencana restrukturisasi NTP, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, pelaksanaan dari perubahan *Mining Service Agreements* ini ditangguhkan.

b. Perjanjian Sewa Pelabuhan, Penghancur Batubara dan Fasilitas Penyimpanan

Perjanjian sewa terdiri atas:

Perjanjian Sewa Bengalon

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP, ventura bersama, dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset berupa penghancur batubara dan fasilitas penyimpanan di pelabuhan Lubuk Tutung, serta fasilitas transportasi, bongkar muat dan fasilitas umum untuk area tambang batubara KPC di Bengalon, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1.500.000 per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Perjanjian Sewa Sangatta

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP, ventura bersama, dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset di Sangatta berupa tempat penyimpanan penghancur batubara milik MP dan fasilitas penanganan yang terpasang di pabrik pengolahan batubara KPC di Sangatta, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1.500.000 per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

On March 24, 2014, Supplemental Agreements were entered into by NTP, a joint venture, and KPC and Arutmin amending certain clauses of the above Mining Services Agreements. Among the clauses amended were the terms of the Mining Services Agreements, which were extended to December 31, 2021 and November 30, 2020, respectively; as well as the revised calculation of service fee as defined in each Mining Services Agreements. Consequent to the proposed restructuring of NTP, as of the completion date of the interim consolidated financial statements, implementation of amended Mining Services Agreements has been deferred.

b. Port, Coal Crushing, and Stockpiling Facility Rental Agreement

The lease contracts are comprised of the following:

Bengalon Rental Agreement

On June 12, 2012, MP, a joint venture, and KPC signed a rental agreement in regard to assets in the form of coal crushing and stockpiling facility at Lubuk Tutung, as well as transportation, loading and general facilities and utilities for Bengalon mining area of KPC, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1,500,000 per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date, as set out in the agreement, shall not occur before December 31, 2018.

Sangatta Rental Agreement

On June 12, 2012, MP, a joint venture, and KPC signed a rental agreement over MP's assets in the form of coal crushing storage and handling facility installed in the coal processing plant of KPC at Sangatta, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1,500,000 per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date as described in the agreement shall not occur before December 31, 2018.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA *(Lanjutan)*

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP, ventura bersama, dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan perjanjian, Arutmin telah setuju untuk membayar jumlah sewa yang sama seperti yang ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP, ventura bersama, dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian, Arutmin setuju untuk membayar USD4,60 untuk setiap ton batubara yang akan dimuat di pelabuhan tersebut, dimana jumlah sewa minimum untuk setiap tagihan per bulan setara dengan 857.143 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 833.333 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 juta ton dari tanggal 1 Januari 2014 dan seterusnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

c. Memorandum of understanding assets swap

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP, ventura bersama, setuju saling tukar aset di daerah operasi masing-masing yang diatur lebih lanjut dalam *Memorandum of Understanding*. Pertukaran aset ini ditujukan agar NTP bisa fokus dalam melayani daerah penambangan batubara KPC dan MP fokus dalam melayani daerah penambangan batubara Arutmin.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES *(Continued)*

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP, a joint venture, and Arutmin signed a new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay the same rental amount as that in the previous agreement. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP, a joint venture, and Arutmin entered into the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay USD4.60 per tonne of coal handled by the port, of which minimum rental amount for each monthly billing period shall be equivalent to 857,143 tonnes for the calendar year ended December 31, 2011, 833,333 tonnes for the calendar year ended December 31, 2012, and 1 million tonnes from January 1, 2014 onwards. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

c. Memorandum of understanding assets swap

On February 24, 2014, MP and NTP, joint ventures, entered into a Memorandum of Understanding wherein the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas. This assets swap is intended for NTP to focus on serving the coal mining area of KPC and MP to focus on serving the coal mining area of Arutmin.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

d. Kontrak dengan kontraktor

d. Contracts with contractors

Kontraktor / Pemasok <i>Contractor / Vendor</i>	Penjelasan atas Kontrak/ <i>Description of Contract</i>	Tanggal Kontrak/ <i>Contract Date</i>
ThyssenKrupp Fordertechnik GmbH	Continuous Barge Unloader/ <i>Continuous Barge Unloader</i>	29 Oktober / October 29, 2010
PT Krakatau Engineering	Pembangunan Dermaga untuk Continuous Barge Unloader <i>/ Construction of Jetty for Continuous Barge Unloader</i>	18 Mei / May 18, 2011
PT Truba Jaya Engineering	Pembangunan Struktur, Instalasi Peralatan Mekanis dan Struktur Baja, Pekerjaan Plat, Instalasi Komponen Conveyor / Structural Work Construction, Mechanical Equipment Installation and Steel Structure, Platework, Conveyor Component Installation	11 November / November 11, 2013
PT Eptco Dian Persada	Penyelesaian Bangunan MCC#4, Pengembangan Bangunan MCC#2 dan Truck Slab / Completion of MCC#4 Building, MCC#2 Extensions and Truck Slab	2 Desember / December 2, 2013
PT Triwisnna	Penyelesaian Dinding Penyangga, ROM Stockpile, Kolam Sedimen, dan Pekerjaan Penyelesaian Muka Tanah dan Pemasangan Jalan Setapak dari Batubata Berikut Sistem Drainasenya / Completion of MSE Wall, ROM Stockpile, Sediment Pond, Earth Work Finalizing and Red Mudstone Pavement including Drainage	2 Desember / December 2, 2013
PT Indokomas Buana Perkasa	Penyelesaian Pekerjaan Kelistrikan dan Sistem Pengendalian Kerja pada Proyek Melawan/ <i>Electrical and Control System Work Completion of Melawan Project</i>	12 Februari / February 12, 2014
PT H&H Utama International	Peninggian dan Penguatan Struktur Hoppers/ <i>Hoppers Structural Strengthening and Levelling</i>	10 September / September 10, 2014

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance</i> January 1, 2018	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir 30 September/ <i>Ending Balance</i> September 30, 2018	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Jalan dan jembatan	4.360.600	88.406	-	(408.581)	4.040.425	Road and bridge
Mesin	23.319	-	-	(673)	22.646	Machinery
Peralatan tambang	23.786	-	-	(2.200)	21.586	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	90.584	3.158	-	(2.354)	91.388	Office equipment and office supplies
Kendaraan	75.813	26.504	-	(6.084)	96.233	Vehicles
Aset Dalam Pengerjaan						Assets Under Construction
Jalan dan jembatan	10.635.787	-	-	(983.859)	9.651.928	Road and bridge
Total Biaya Perolehan	15.209.889	118.068	-	(1.403.751)	13.924.206	Total Acquisition Costs

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 30 September/ Ending Balance September 30, 2018	
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Jalan dan jembatan	41.459	10.627	-	(4.461)	47.625	Road and bridge
Mesin	6.971	104	-	(651)	6.424	Machinery
Peralatan tambang	12.527	3.468	-	(1.363)	14.632	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	88.714	3.560	-	(2.329)	89.945	Office equipment and office supplies
Kendaraan	65.036	11.436	-	(4.758)	71.714	Vehicles
Total Akumulasi						Total Accumulated
Penyusutan	214.707	29.195	-	(13.562)	230.340	Depreciation
Jumlah Tercatat	14.995.182				13.693.866	Carrying Amounts

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2017	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Jalan dan jembatan	4.396.951	-	-	(36.351)	4.360.600	Road and bridge
Mesin	23.380	-	-	(61)	23.319	Machinery
Peralatan tambang	23.984	-	-	(198)	23.786	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	269.608	1.920	(180.734)	(210)	90.584	Office equipment and office supplies
Komputer	12.321	-	(12.321)	-	-	Computers
Kendaraan	260.340	-	(183.979)	(548)	75.813	Vehicles
Aset Dalam Pengerjaan						Assets Under Construction
Jalan dan jembatan	10.630.816	93.998	-	(89.027)	10.635.787	Road and bridge
Total Biaya Perolehan	15.617.400	95.918	(377.034)	(126.395)	15.209.889	Total Acquisition Costs
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Jalan dan jembatan	26.989	14.875	-	(405)	41.459	Road and bridge
Mesin	6.883	146	-	(58)	6.971	Machinery
Peralatan tambang	7.796	4.855	-	(124)	12.527	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	265.314	4.344	(180.734)	(210)	88.714	Office equipment and office supplies
Komputer	12.320	324	(12.644)	-	-	Computers
Kendaraan	225.964	12.789	(173.303)	(414)	65.036	Vehicles
Total Akumulasi						Total Accumulated
Penyusutan	545.266	37.333	(366.681)	(1.211)	214.707	Depreciation
Jumlah Tercatat	15.072.134				14.995.181	Carrying Amounts

Pengurangan asset pada tahun 2017, merupakan dekonsolidasi aset tetap dari IOI and II terhadap penjualan investasi perusahaan anak kepada pihak ketiga (Catatan 1).

Deduction in 2017 pertains to deconsolidation of fixed assets of IOI and II as a result of sale of investment in subsidiaries to third party (Note 1).

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30/09/2018	30/09/2017
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	14.200	14.964
Beban administrasi	14.995	16.511
Total	29.195	31.475

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD38.520 dan USD61.500. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense was allocated to the following:

	30/09/2018	30/09/2017	
	14.200	14.964	<i>Cost of revenues (Note 28)</i>
	14.995	16.511	<i>Administration expense</i>
Total	29.195	31.475	Total

As of June 30, 2018 and December 31, 2017, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD38,520 and USD61,500, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

	30/09/2018	31/12/2017
Biaya perolehan	96.231.137	96.231.137
Akumulasi Amortisasi	8.310.321	7.944.392
Jumlah Tercatat	87.920.816	88.286.745

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 30 September 2017 masing-masing sebesar USD365.929 dan USD3.285.500. Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 28).

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada akhir periode pelaporan.

13. MINING PROPERTY

Acquisition costs
Accumulated amortisation
Carrying Amounts

Amortization expenses for the periods ended September 30, 2018 and September 30, 2017 amounted to USD365,929 and USD3,285,500, respectively. All amortization expenses of mining properties was allocated to the cost of revenue (Note 28).

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment in mining property at the end of reporting period.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30/09/2018	31/12/2017
Poseidon Corporate Service Ltd	27.498.339	26.177.666
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938	4.977.938
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.209.319	1.336.575
Total	33.685.596	32.492.179

Poseidon Corporate Service Ltd
Sumatera Mining Development Limited
PT Cakrawala Sejahtera Sejati
Total

14. SHORT-TERM LOANS

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

Pada tanggal 26 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum USD30.000.000 dari Poseidon. Pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dari tanggal penarikan dengan suku bunga 5,3% per tahun.

Pada tanggal 14 Desember 2017, Perusahaan dan Poseidon menyetujui perpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 19 April 2012, SRE, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2.900.000 dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2015.

Pada tanggal 16 Juli 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2.150.000 dari SMDL. Pinjaman bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun. Pinjaman telah diperpanjang dengan jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dengan batasan tidak lebih dari enam puluh (60) hari sejak surat tagihan dikeluarkan oleh SMDL.

Pada tanggal 1 Januari 2016, SRE, PHL, dan SMDL melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke SMDL telah diselesaikan.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum Rp150,0 miliar dari CSS. Pinjaman berjangka waktu tujuh (7) tahun dengan suku bunga sebesar 14% per tahun.

Pada tanggal 5 Januari 2015, PHL, entitas anak, dan CSS mengubah jatuh tempo pinjaman menjadi 4 Januari 2016 dengan tidak dikenakan bunga. Dengan demikian, pinjaman telah direklasifikasi sebagai bagian dari pinjaman jangka pendek.

Pada tanggal 5 Januari 2017, PHL, entitas anak, dan CSS memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan dengan tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 5 Januari 2018, PHL, entitas anak dan CSS menyetujui jangka waktu dan perpanjangan perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan dengan tidak dikenakan bunga.

14. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

On December 26, 2013, the Company entered into a loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained a loan facility up to a maximum of USD30,000,000 from Poseidon. The loan has a period of payment for twelve (12) months from the date of withdrawal and an interest rate of 5.3% per annum.

On December 14, 2017, the Company and Poseidon agreed to extend the maturity of the loan for a further twelve (12) months.

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On April 19, 2012, SRE, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from SMDL up to a maximum of USD2,900,000, the use of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and has been extended until May 6, 2015.

On July 16, 2012, SRE obtained a loan facility from SMDL up to a maximum of USD2,150,000. The usage of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum. The loan has been extended as agreed both parties, but no later than sixty (60) days from the date of the demand notice issued by SMDL.

On January 1, 2016, SRE, PHL and SMDL entered into assignment of loan agreement to transfer such loan from SRE to PHL. Therefore, SRE loan to SMDL has been settled.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility without collateral up to a maximum of Rp150.0 billion from CSS. The loan has a term of seven (7) years and bears interest at 14% per annum.

On January 5, 2015, PHL, a subsidiary, and CSS amended the maturity of the loan to January 4, 2016 and not bearing interest. Accordingly, this loan was reclassified as part of short-term loan.

On January 5, 2017, PHL, a subsidiary, and CSS amended the maturity of the loan for a further twelve (12) months and not bearing interest.

On January 5, 2018, PHL, a subsidiary and CSS agreed to amend and extend the maturity of the loan for a further twelve (12) months and not bearing interest.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Berdasarkan pemasok			By debtors
Pihak ketiga			Third parties
PT Thailindo Bara Pratama	9.442.389	9.442.389	PT Thailindo Bara Pratama
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	850.675	937.385	Others (each below USD1.0 million)
Total	10.293.064	10.379.774	Total
Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan apapun atas utang usaha.		The Group does not provide any collateral for trade payables.	

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	927.748	1.813.428	Others (each below USD1.0 million)
Subtotal	927.748	1.813.428	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Pemegang saham	149.960	156.776	Shareholders
Setiawan Ichlas	109.282	120.422	Setiawan Ichlas
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	140.830	48.793	Others (each below USD100,000)
Subtotal	400.072	325.991	Subtotal
Total	1.327.820	2.139.419	Total

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka

a. Prepaid Value-Added Tax

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka sebesar USD 17.168 dan USD3.409 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

This account represents prepaid Value-Added Tax amounting to USD17,168 and USD3,409 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	220.628	296.504	Article 21
Pasal 23	543	44.870	Article 23
Pasal 26	-	190.186	Article 26
Pasal 4 (2)	-	3.887	Article 4 (2)
Total	221.171	535.447	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax benefit as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated losses is as follows:

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

	30/09/2018	30/09/2017	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	16.171.441	30.015.569	Profit (loss) before fiscal tax benefit per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	11.596.355	38.959.673	Profit (loss) before tax of subsidiaries
Eliminasi entitas anak	(10.460.469)	(36.649.095)	Elimination of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum manfaat pajak penghasilan	17.307.327	32.326.147	Profit before income tax benefit
Penghasilan tidak kena pajak			Non-taxable income
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(17.663)	(5.306)	Interest income subjected to final tax
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Estimasi rugi/laba entitas anak	(12.732.240)	(41.270.251)	Loss/profit from subsidiaries
Beban tidak dapat dikurangkan	5.259.717	5.575.404	Non-deductible expenses
Estimasi laba (rugi) fiskal	9.817.141	(3.374.006)	Estimated fiscal profit (loss)
Rugi fiskal tahun lalu yang belum dikompensasikan:			Uncompensated prior year tax losses:
2017	(11.211.285)	-	2017
2016	(27.370.604)	(27.370.604)	2016
Akumulasi Rugi Fiskal	(28.764.748)	(30.744.610)	Accumulated Tax Losses

Perusahaan tidak melakukan penyisihan beban pajak penghasilan kini karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal.

The Company did not provide provision for current income tax expenses because the Company is still in fiscal loss position.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets were as follows:

	30 September/ September 30, 2018				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan					The Company
Cadangan revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	1.306.043	-	8.845	1.314.888	Reserve for revaluation of financial assets available -for-sale
Entitas Anak					Subsidiaries
Imbalan pascakerja	4.246	25.499	6.915	36.660	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran area dan restorasi area	38.993	-	-	38.993	Provision for abandonment and site restoration area
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(108.485)	-	(114.524)	(223.009)	Exchange differences due to financial statements translation
Transaksi sewa pembiayaan	6.383	-	-	6.383	Finance lease transactions
Aset tetap	856	-	-	856	Fixed assets
Total	1.248.036	25.499	(98.764)	1.174.771	Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

31 Desember/ December 31, 2017						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Deconsolidation/ Deconsolidation/	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Cadangan revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	1.371.633	-	(65.590)	-	1.306.043	Reserve for revaluation of financial assets available -for-sale
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan pascakerja	2.915	1.331	-	-	4.246	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran area dan restorasi area	27.653	11.340	-	-	38.993	Provision for abandonment and site restoration area
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.673.697	-	(14.881)	(1.767.301)	(108.485)	Exchange differences due to financial statements translation
Transaksi sewa pembiayaan	6.383	-	-	-	6.383	Finance lease transactions
Aset tetap	856	-	-	-	856	Fixed assets
Total	3.083.137	12.671	(80.471)	(1.767.301)	1.248.036	Total

e. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

e. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

Sehubungan dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak. Perusahaan dan beberapa Entitas Anak (IMP, PHL, SGE, SGI, BSS, CRE, MAJ dan AML) telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak. Jumlah uang tebusan yang dibayarkan Perusahaan dan beberapa Entitas Anak pada tahun 2017 dan 2016 masing masing sebesar Rp51.88 juta dan Rp49.7 juta, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari DJP. Jumlah yang diakui sebagai aset Pengampunan Pajak masing masing sebesar USD169.150 dan USD138.852 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

In regard to Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the program of the government of the Republic of Indonesia program to increase tax revenues. The Company and certain Subsidiaries (IMP, PHL, SGE, SGI, BSS, CRE, MAJ and AML) have participated in the Tax Amnesty program and received Tax Amnesty Certificates from Directorate General of Tax. Total redemption money paid by the Company and certain subsidiaries in 2017 and 2016 amounted to USD51,88 million and Rp49,7 million, respectively. The Company and Certain Subsidiaries received the Tax Amnesty Certificates from the DGT. The amount recognized as Tax Amnesty assets amounted to USD169,150 and USD138,852 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, which was also recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 23).

f. Pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain

f. Income tax relating to each item of other comprehensive income

30 September/ September 30, 2018				
Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax		
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	(27.658)	6.915	(20.743)	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	458.096	(114.524)	343.572	Exchange differences due to financial statements translation
Penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(35.381)	8.845	(26.536)	Impairment in fair value of available- for-sale financial asset
Total	395.057	(98.764)	296.293	Total

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

	30 September/ September 30, 2017			
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	(41.285)	14.966	(26.319)	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	26.169	(6.542)	19.627	Exchange differences due to financial statements translation
Penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(9.009)	2.252	(6.757)	Impairment in fair value of available- for-sale financial asset
Total	(24.125)	10.676	(13.449)	Total

18. BEBAN AKRUAL

18. ACCRUED EXPENSES

	30/09/2018	31/12/2017	
Bunga	29.564.929	27.841.066	Interests
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	3.329.563	9.097.756	Others (each below USD1.0 million)
Total	32.894.492	36.938.822	Total

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LOANS

	30/09/2018	31/12/2017	
Credit Suisse AG., Singapura			Credit Suisse AG., Singapore
Fasilitas A	60.296.095	68.121.923	Facility A
Fasilitas B	105.578.370	97.988.435	Facility B
Fasilitas C	65.641.207	74.828.049	Facility C
Spectrum Finance Limited (novasi dari Rayden International Limited)	72.178.838	73.186.446	Spectrum Finance Limited (novation from Rayden International Limited)
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000	Kingswood Union Corporation
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000	Asia Thai Mining Co. Ltd
Total	358.194.510	368.624.853	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(265.148.508)	(265.080.853)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	93.046.002	103.544.000	Long-term Portion

Credit Suisse AG., Singapura ("CSA")

Pada tanggal 22 Juni 2012, Sire ("Penjamin") dan Nixon ("Peminjam"), entitas anak, dengan CSA ("Arranger"), dan Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam perjanjian, menandatangani perjanjian fasilitas kredit sampai maksimum USD200.000.000. Pada tanggal 30 Juli 2013 telah ditandatangani amandemen perjanjian dimana fasilitas kredit menjadi USD190.000.000. Fasilitas kredit dari CSA dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 8% per tahun.

Credit Suisse AG., Singapore ("CSA")

On June 22, 2012, Sire ("Guarantor") and Nixon ("Borrower"), subsidiaries, with CSA ("Arranger"), and the Lenders named in the agreement, entered into a credit facility agreement, up to a maximum of USD200,000,000. On July 30, 2013, the agreement was amended whereby the credit facility became USD190,000,000. The credit facility from CSA bears interest at LIBOR plus 8% per annum.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Tanggal pembayaran pertama fasilitas kredit adalah tanggal 30 September 2014 dan dibayar sesuai jadwal pembayaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian sampai tanggal 30 September 2017. Setiap pengembalian pinjaman harus dihitung prorata dari pinjaman dan dengan urutan kronologis jatuh tempo berdasarkan jadwal angsuran pembayaran.

Pinjaman ini dijamin dengan aset entitas anak tertentu, manfaat dari entitas anak tertentu dalam Dokumen Jaminan dan semua jumlah yang diterima atau dipulihkan oleh *Security Agent* atas setiap dokumen penjaminan dan setiap aset sehubungan dengan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Nixon menandatangani Perjanjian Perubahan dan Penyajian Kembali dengan Penjamin dan *Security Agent* yang menggantikan Perjanjian Fasilitas Kredit yang ditandatangani tanggal 22 Juni 2012 mengenai perpanjangan jatuh tempo fasilitas pinjaman menjadi 31 Desember 2017, perubahan suku bunga pinjaman menjadi LIBOR ditambah 12% per tahun dan merubah mekanisme pembayaran pokok pinjaman pada saat tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Penjamin, Agen dan Nixon menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Baru maksimum sebesar USD115.350.512. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dengan suku bunga LIBOR ditambah 8% per tahun. Seluruh fasilitas pinjaman telah digunakan pada tanggal 24 Maret 2014.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dan 2016, suku bunga efektif kedua pinjaman masing-masing sebesar 12,67% dan 11,79%.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar pada tanggal 31 Desember 2017. Namun demikian, Nixon belum menerima pemberitahuan *default* terkait gagal bayar pinjaman dan bunga. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, fasilitas pinjaman masih dalam proses pelunasan. Oleh karena itu, Nixon telah mengklasifikasi pinjaman jangka panjang kepada CSA sebesar USD231.515.672 pada tanggal 30 September 2018 dan USD240.938.407 pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi liabilitas jangka pendek.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") CC sebesar USD32.640.000 kepada RIL. Seiring telah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif.

19. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

The credit facility first repayment date was September 30, 2014 and it is repayable according to the payment schedule stipulated in the agreement up to September 30, 2017. Any repayment of the loan must be prorated over the loan period based on the chronological order of maturity of the repayment installment schedule.

The loan is secured by the pledge of the assets of a certain subsidiary, benefit of certain subsidiary on any Security Documents and all sums received or recovered by the Security Agent upon each security document and asset relating to this loan.

On March 24, 2014, Nixon entered into an Amendment and Restatement Deed Agreement with the Guarantor and Security Agent that superseded the Credit Facility Agreement signed on June 22, 2012. The main point of the deed was to extend the due date of the previous loan facility to December 31, 2017, change the interest for loan facility to LIBOR plus 12% per annum and alter the loan principal payment mechanics on the due date.

On March 24, 2014, the Guarantor, the Agent and Nixon entered into a New Credit Facility Agreement of up to USD115,350,512. This loan will be due on December 31, 2017 and bears interest at LIBOR plus 8% per annum. The entire credit facility was fully utilized on March 24, 2014.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the effective interest rates of both loans were 12,67% and 11,79% respectively.

The loan is in default as of December 31, 2017. However, Nixon has not received notification of default in connection with non-payment of loan and interest. As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the loan facility is in process of settlement. Accordingly, Nixon has classified its long-term loan to CSA amounting to USD 231,515,672 as of September 30, 2018 and USD240,938,407 as of December 31, 2017 as current liabilities.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL. After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Selain itu Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9.562.765 dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI. Selanjutnya, RIL mengalihkan PN tersebut kepada Perusahaan. Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9.562.765 kepada RIL.

PN kepada RIL memiliki suku bunga 12% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman yang diberikannya kepada Perusahaan, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam lima puluh empat (54) angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021, dan selama Perusahaan tidak lalai setelah tanggal efektif, tidak ada bunga yang harus dibayarkan.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, ECL, entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50,0 juta kepada ECL terkait pelunasan pinjaman Poseidon.

Pada tanggal 17 April 2014, ECL telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD50,0 juta. Pinjaman jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 29 Mei 2012, SRE, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD3.000.000 dari ATM, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD1.500.000 dari ATM, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 29 Mei 2016, SRE dan ATM menyetujui perpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua empat (24) bulan.

19. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Furthermore, the Company, AMI', CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9,562,765, transferring to RIL through the issuance of AMI PN. RIL subsequently transferred the PN to the Company. The Company signed the second issuance PN of said transfer in the amount of USD9,562,765 to RIL.

PN to RIL bears 12% interest per annum and was to become due on June 30, 2014.

On November 30, 2015, RIL has assigned its claims on the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million become new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in fifty-four (54) month installments from December 2016 to May 2021 and as long as there is no default after effective date, there shall be no interest payable.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, ECL, a subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50.0 million to ECL related to the settlement of the Poseidon loan.

On April 17, 2014, ECL has utilized the facility of USD50.0 million. The facility will mature on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On May 29, 2012, SRE, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from ATM up to a maximum of USD3,000,000, the use of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On June 18, 2012, SRE, a subsidiary, obtained a loan facility from ATM up to a maximum of USD1,500,000, the use of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On May 29, 2016, SRE and ATM agreed to extend the maturity of the loan agreement for a further twenty fourth (24) months.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, SRE, PHL dan ATM melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke ATM telah diselesaikan.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	30/09/2018	31/12/2017
PT Mitratama Perkasa	353.754.851	362.269.880
PT Dwikarya Prima Abadi	86.178.313	83.898.634
PT Nusa Tambang Pratama	124.274.628	74.462.047
Total	564.207.792	520.630.561
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(89.010.141)	(99.429.275)
Bagian Jangka Panjang	475.197.651	421.201.286

Mitratama Perkasa ("MP")

Pada tanggal 8 June 2012, NPI, entitas anak, dan MP, ventura bersama, mendandatangani perjanjian pinjaman baru, dimana Perusahaan akan memberikan NPI fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan jumlah pokok pinjaman sebesar USD118.000.000. Pinjaman ini memiliki bunga tahunan yang setara dengan tingkat bunga Fasilitas A dari Perjanjian Kredit ditambah 0.1%.

Pinjaman ini harus dibayar dengan ketentuan yang sama yang berlaku untuk Fasilitas A dari Perjanjian Kredit.

Pada tanggal 15 Desember 2015, NPI, entitas anak, dan MP, ventura bersama, menandatangani perjanjian perubahan pinjaman, dimana NPI dan MP sepakat bahwa tidak ada bunga yang akan dibayar mulai tanggal 2 Desember 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Beban bunga akan dibebankan mulai tanggal 1 Januari 2016.

Pada tanggal 1 November 2017, MP, ventura bersama dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana MP menyetujui untuk memberikan pinjaman sampai dengan sebesar USD75.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga untuk jangka waktu satu tahun, dengan ketentuan bahwa kemungkinan akan dikenakan bunga pada waktu dan suku bunga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

PT Dwikarya Mitra Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA, ventura bersama dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65.100.000 menjadi USD94.000.000. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun.

19. LONG-TERM LOANS (Continued)

On December 1, 2016, SRE, PHL and ATM entered into assignment loan agreement to transfer such loan from SRE to PHL. Therefore, SRE loan to ATM has been settled.

20. OTHER LIABILITIES

	30/09/2018	31/12/2017	
PT Mitratama Perkasa	353.754.851	362.269.880	PT Mitratama Perkasa
PT Dwikarya Prima Abadi	86.178.313	83.898.634	PT Dwikarya Prima Abadi
PT Nusa Tambang Pratama	124.274.628	74.462.047	PT Nusa Tambang Pratama
Total	564.207.792	520.630.561	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(89.010.141)	(99.429.275)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	475.197.651	421.201.286	Long-term Portion

Mitratama Perkasa ("MP")

On June 8, 2012, the NPI, a subsidiary and MP, a joint venture, entered into a new loan agreement, whereby the Company will provide NPI with an unsecured term loan facility in the principal amount of up to USD118,000,000. The loan has annual has interest equal to the interest rate of the Facility A of the Credit Agreement plus a lender margin of 0.1%.

The loan is repayable on the same terms that apply to the Facility A of the Credit Agreement.

On December 15, 2015, NPI, a subsidiary, and MP, a joint venture, entered into an amendment agreement, whereby NPI and MP agreed that no interest will be accrued starting December 2, 2010 until December 31, 2015. Interest charges will be accrued starting January 1, 2016.

On November 1, 2017, MP, a joint venture and the Company entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereas MP has agreed to provide loan in amount of up to USD75,000,000. The loan is non interest bearing for the period of 1 (one) year, with the provision that it may bear interest at time and rate which agreed by both parties.

PT Dwikarya Mitra Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA, a joint venture and the Company entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement, whereby DPA and the Company has agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65,100,000 become USD94,000,000. This loan facility has bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah pokok pinjaman Perusahaan terhadap DPA adalah masing-masing sebesar USD77.501,103 dan bunga sebesar USD7.866.176 dan USD6.397.531.

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

Pada tahun 2017, Nixon Entitas Anak dan NTP, ventura bersama menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana liabilitas Nixon, entitas anak, kepada NTP, ventura bersama dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pengembalian pinjaman berdasarkan perjanjian ini harus dibayar kembali berdasarkan permintaan atau diluar dividen yang diterima Nixon secara langsung atau tidak dari Perusahaan.

20. OTHER LIABILITIES (Continued)

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, total loan principle the Company to DPA has amounted USD77,501,103 and interest amounted to USD7,866,176 and USD6,397,531, respectively.

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

On April 2, 2017, Nixon a Subsidiary and NTP, a joint venture, entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereby the liability of Nixon to NTP bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. The repayment of loan under this facility agreement shall be repayable on demand or out of dividends received by Nixon directly or indirectly from the Company.

21. PROVISI

	30/09/2018	31/12/2017
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	126.426	139.313
Liabilitas imbalan pascakerja	171.060	51.472
Total	297.486	190.785

Provision for mine
reclamation and closure
Post-employment benefits liability
Total

21. PROVISIONS

Post-employment benefits liability

The post-employment benefits liability at PHL, subsidiary was calculated by an independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari, in its report date February 20, 2018 for the year ended December 31, 2017. The actuarial valuation were carried out using the following key assumptions:

	30/09/2018	31/12/2017	
Tingkat diskonto	6,88% - 7,08%	6,88% - 7,08%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI2011	TMI2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 45, lalu berkurang secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun sebelum dan sesudah/ 5% at age 45, reducing linearly to 0% at age 55 and after	5% pada usia 45, lalu berkurang secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun sebelum dan sesudah/ 5% at age 45, reducing linearly to 0% at age 55 and after	Resignation rate

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

21. PROVISI (Lanjutan)

Mutasi provisi imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	30/09/2018	31/12/2017
Saldo awal	51.472	442.618
Beban imbalan pascakerja	91.930	122.573
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(16.997)	(22.662)
Penyesuaian pengalaman	44.655	59.540
Imbalan yang dibayar	-	(22.906)
Dekonsolidasi entitas anak	-	(527.691)
Saldo Akhir	171.060	51.472

21. PROVISIONS (Continued)

Movements of provision for post-employment benefits were as follows:

Beginning balance
Post-employment benefits expense
Remeasurements from:
Actuarial gains (losses) arising from:
Changes in financial assumption
Experience adjustments
Benefits paid
Deconsolidation of subsidiaries
Ending Balance

Beban imbalan kerja karyawan terdiri atas:

Employee benefits expense consists of:

	30/09/2018	30/06/2017
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	66.887	250.899
Biaya bunga	25.043	117.431
Subtotal (Catatan 29)	91.930	368.330
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(16.997)	(25.369)
Penyesuaian pengalaman	44.655	66.652
Subtotal	27.658	41.283
Total Beban Imbalan Pascakerja Karyawan	119.588	409.613

Post-employment benefits recognized in profit or loss:
Current service cost
Interest cost
Subtotal (Note 29)
Post-employment benefits recognized in other comprehensive income:
Remeasurements from:
Actuarial gains (losses) arising from:
Changes in financial assumption
Experience adjustments
Subtotal
Total Post Employment Benefits Expense

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of the post-employment benefits were as follows:

	30/09/2018	31/12/2017
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pada awal tahun	51.472	442.618
Biaya jasa kini	66.887	89.182
Biaya bunga	25.043	33.391
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(16.997)	(22.662)
Penyesuaian pengalaman	44.655	59.540
Imbalan yang dibayar	-	(22.906)
Dekonsolidasi entitas anak	-	(527.691)
Saldo Akhir	171.060	51.472

Present value of post-employment benefits at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Remeasurements from:
Actuarial gains (losses) arising from:
Changes in financial assumption
Experience adjustments
Benefits paid
Deconsolidated of subsidiaries
Ending Balance

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

21. PROVISI (Lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	21.103	8.279	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 3 - 5 tahun	40.151	15.752	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	11.086	4.349	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	58.858	23.091	Over 10 years
Total	131.198	51.472	Total

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama tiga (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

21. PROVISIONS (Continued)

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of September 30, 2018 and December 31, 2017 was as follows:

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas imbalan pascakerja	171.060	57.472	442.618	620.419	528.006	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	44.655	41.283	(34.787)	49.161	(96.067)	Experience adjustments

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat telah memadai untuk menutup kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha.

Management believes that the estimation provided is adequate to cover the Group's employee benefits obligation.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan catatan dari PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2018 and December 31, 2017 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar was as follows::

	<u>30 September/ September 30, 2018</u>				
	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)</u>	<u>Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)</u>	
Pemegang Saham					Shareholders
Saham biasa seri A					Common shares series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	33,98	1.364.668.081.300	139.406.559	PT Indotambang Perkasa
Interventures Capital Pte Ltd	5.450.625.000	13,57	545.062.500.000	55.680.417	Interventures Capital Pte Ltd
Credit Suisse AG Singapore Trust					Credit Suisse AG Singapore Trust
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	17.410.864.201	43,35	1.741.086.420.100	177.859.266	Others (each below 5%)
Subtotal	36.508.170.014	90,91	3.650.817.001.400	372.946.242	Subtotal

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

30 September/ September 30, 2018					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa seri B					Common shares series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	3,32	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knights Investment Pte.Ltd	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	Knights Investment Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
PT Inti Bumi Artha	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Inti Bumi Artha
PT Geolink Indonesia	317.483.700	0,79	15.874.185.000	1.174.646	PT Geolink Indonesia
Subtotal	3.650.817.000	9,09	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	40.158.987.014	100,00	3.833.357.851.400	386.453.778	Total

31 Desember/ December 31, 2017					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa seri A					Common shares series A
PT Indotambang Perkasa	13.380.680.813	33,32	1.338.068.081.300	136.689.257	PT Indotambang Perkasa
Interventures Capital Pte Ltd	5.450.625.000	13,57	545.062.500.000	55.680.417	Interventures Capital Pte Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	17.676.864.201	44,02	1.767.686.420.100	180.576.568	Others (each below 5%)
Subtotal	36.508.170.014	90,91	3.650.817.001.400	372.946.242	Subtotal
Saham biasa seri B					Common shares series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	3,32	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knights Investment Pte.Ltd	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	Knights Investment Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
PT Inti Bumi Artha	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Inti Bumi Artha
PT Geolink Indonesia	317.483.700	0,79	15.874.185.000	1.174.646	PT Geolink Indonesia
Subtotal	3.650.817.000	9,09	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	40.158.987.014	100,00	3.833.357.851.400	386.453.778	Total

Berdasarkan akta notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increased of capital stock consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	30/09/2018	31/12/2017
Agio saham	85.923.196	85.923.196
Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama	9.537.939	9.537.939
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150
Total	95.630.285	95.630.285

a. Agio Saham

	30/09/2018	31/12/2017
Penawaran umum perdana 11,5 miliar saham dengan harga Rp140 dan nilai nominal Rp100	49.145.299	49.145.299
Biaya emisi saham	(4.476.175)	(4.476.175)
Pelaksanaan waran	31.641.695	31.641.695
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	9.612.377	9.612.377
Total	85.923.196	85.923.196

b. Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama

Akun ini merupakan bagian proporsional atas komponen ekuitas yang timbul dari Perjanjian Pinjaman *Equity Partner* pada tanggal 24 Juni 2010 antara Candice, ventura bersama, dan IndoCoal Resources (Cayman) Limited ("Pemberi Pinjaman"), pemegang saham Candice terdahulu. Pemberi Pinjaman memberikan pinjaman tanpa jaminan yang dapat dikonversi menjadi saham Candice dalam jumlah pokok maksimal USD100.000.000.

Pinjaman konversi ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pinjaman konversi jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar nilai nominalnya atau melalui konversi pinjaman menjadi saham dengan pilihan dari pemegang opsi pada harga yang akan disepakati kemudian oleh para pihak.

c. Tambahan modal atas pengampunan pajak

Kelompok Usaha mencatat aset Pengampunan Pajak masing masing sebesar USD169.150 dan USD138.852 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 17e).

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	30/09/2018	31/12/2017
Agio saham	85.923.196	85.923.196
Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama	9.537.939	9.537.939
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150
Total	95.630.285	95.630.285

a. Share Premium

	30/09/2018	31/12/2017
Penawaran umum perdana 11,5 miliar saham dengan harga Rp140 dan nilai nominal Rp100	49.145.299	49.145.299
Biaya emisi saham	(4.476.175)	(4.476.175)
Pelaksanaan waran	31.641.695	31.641.695
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	9.612.377	9.612.377
Total	85.923.196	85.923.196

b. Difference in change in equity transaction of joint ventures

This account comprises the proportional share of equity component arising from an Equity Partner Loan Agreement dated June 24, 2010 between Candice, a joint venture, and IndoCoal Resources (Cayman) Limited ("Lender"), a former shareholder of Candice. The Lender grants to Candice an unsecured convertible term loan facility in the principal amount not exceeding USD100,000,000.

The convertible loan bears interest at LIBOR plus 2% per annum. The convertible loan is due on December 31, 2017 at its nominal value or conversion into shares at the holder's option at the conversion price yet to be agreed by the parties on or before the exercise right.

c. Paid in capital from tax amnesty

The Group has recoded Tax Amnesty assets amounting to USD169,150 and USD138,852 as of December 31, 2017 and 2016 which was also recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 17e).

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRA Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRA Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

24. CADANGAN MODAL LAINNYA

24. OTHER CAPITAL RESERVES

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences Due to Financial Statements Translation</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurement on Post- employment Benefits</i>	Akumulasi Cadangan Revaluasi Investasi/ <i>Cumulative Investment Revaluation Reserve</i>	Total/ Total	
Saldo 31 Desember 2016	5.672.172	104.969	(4.035.462)	1.741.679	Balance as of December 31, 2016
Pelepasan saham entitas anak	(5.344.119)	(56.215)	-	(5.400.334)	Disposal of subsidiary's shares
Penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	262.388	262.388	Impairment in fair value of available-for-sale financial assets
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	-	(27.800)	-	(27.800)	Share of other comprehensive income of joint venture
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	59.591	-	-	59.591	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali laba (rugi) atas imbalan pascakerja	-	(36.878)	-	(36.878)	Remeasurement gain (loss) on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	(14.898)	19.898	(65.597)	(60.597)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2017	372.746	3.974	(3.838.671)	(3.461.951)	Balance as of December 31, 2017
Penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(35.381)	(35.381)	Impairment in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	458.096	-	-	458.096	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali laba (rugi) atas imbalan pascakerja	-	(27.658)	-	(27.658)	Remeasurement gain (loss) on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	(114.524)	6.915	8.845	(98.764)	Related income tax
Saldo 30 September 2018	716.318	(16.769)	(3.865.207)	(3.165.658)	Balance as of September 30, 2018

25. SALDO LABA

25. RETAINED EARNINGS

- a. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

- a. Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of September 30, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD814,933 or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTEREST

	30/09/2018	31/12/2017	
Saldo awal periode	(5.737.167)	4.633.760	Balance at beginning of the period
Bagian rugi komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi	(1.110.387)	(517.273)	Share of comprehensive loss of consolidated subsidiaries
Pelepasan sebagian saham entitas anak (Catatan 1d)	-	(9.853.654)	Disposal of part of share ownership in subsidiary (Note 1d)
Saldo Akhir Periode	(6.847.554)	(5.737.167)	Balance at End of the Period

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	30/09/2018	30/09/2017	
Pertambangan	354.915	1.532.070	Mining
Penjualan minyak mentah	-	1.033.104	Crude oil sales
Jasa sewa	-	134.264	Rental service
Total	354.915	2.699.438	Total

Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

All sales represent sales to third party.

Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue more than 10% of total revenues of the Group were as follows:

	30/09/2018		30/09/2017		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
PT Duta Lematang Jaya	354.915	100,00%	1.666.334	61,73%	PT Duta Lematang Jaya
PT Pertamina EP	-	-	1.033.104	38,27%	PT Pertamina EP
Total	354.915	100,00%	2.699.438	100,00%	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF REVENUES

	30/09/2018	30/09/2017	
Penyusutan, amortisasi dan deplesi (Catatan 12 dan 13)	380.129	4.162.282	Depreciation, amortizations and depletion (Notes 12 and 13)
Pemeliharaan dan pengoperasian	132.323	5.795.772	Operation and service
Total	512.452	9.958.054	Total

29. BEBAN ADMINISTRASI

29. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30/09/2018	30/09/2017	
Jasa profesional	2.771.886	822.708	Professional fees
Gaji dan kesejahteraan karyawan	342.894	928.987	Salary and employee benefit
Beban umum	101.536	264.196	General expenses
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 21)	91.930	368.330	Post-employment benefits (Note 21)
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	177.502	143.822	Others (each below USD50,000)
Total	3.485.748	2.528.043	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE CHARGES

	30/09/2018	30/09/2017	
Beban bunga	40.596.703	40.911.418	Interest expense
Biaya transaksi	2.648	10.356	Transaction cost
Total	40.599.351	40.921.774	Total

31. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN

31. OTHER GAINS (LOSSES)

	30/09/2018	30/09/2017	
Kerugian selisih kurs mata uang nonfungsional	(2.818.552)	1.647.914	Loss on non-functional exchange rate
Denda dan pajak lainnya	(2.210)	(3.284)	Penalty and other tax
Lain-lain	7.126.061	2.850.712	Others
Neto	4.305.299	4.495.342	Net

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bersyarat

Conditional Sales and Purchase Agreement

Pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual

Available-for-sale financial asset divestment

Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan dan Poseidon Corporate Services Ltd. ("Poseidon") menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bersyarat ("PPJB") dimana Perusahaan sepakat untuk menjual kepada Poseidon 1.818.182.000 saham PT Buana Listya Tama Tbk ("BULL") dengan nilai transaksi sebesar Rp90.909.100.000 atau Rp50,0 per saham. Pengalihan saham BULL akan efektif setelah dipenuhinya seluruh persyaratan. Perjanjian ini berlaku dua belas (12) bulan sejak ditandatangani. Pada tanggal 4 Januari 2016, perjanjian telah diperpanjang untuk jangka waktu 12 bulan dengan hak penambahan 6 bulan. Pada tanggal 3 Januari 2018, periode PPJB telah diperpanjang.

On January 7, 2015, the Company and Poseidon Corporate Services Ltd. ("Poseidon"), entered into Conditional Share and Purchase Agreement ("CSPA"), whereby the Company agreed to sell 1,818,182,000 shares PT Buana Listya Tama Tbk ("BULL") at a transaction value of Rp90,909,100,000 or Rp50.0 per shares. The transfer of shares will become effective upon the fulfillment of all conditions. This agreement was valid for twelve (12) months from the signing date. On January 4, 2016, the agreement has been extended for 12 months with the right for an additional 6 months. On January 3, 2018, the CSPA was amended to extend the period of the agreement.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Pembelian saham ventura bersama

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Bersyarat dengan Long Haul Holdings Ltd. untuk membeli 3.600 saham dari PT Sumber Energi Andalan Tbk atau 30% kepemilikan saham MP, ventura bersama, senilai USD120,0 juta. Pengalihan saham akan efektif setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sesuai yang dinyatakan dalam perjanjian selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2016. Perusahaan telah membayar uang muka yang dapat dikembalikan sebesar USD107.737.100 yang dicatat pada akun "Uang muka dan beban dibayar dimuka" (Catatan 8).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, persetujuan perpanjangan Perjanjian Bersyarat masih dalam proses.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Purchase of a joint venture

On March 24, 2014, the Company entered into a Conditional Agreement with Long Haul Holdings Ltd. for the purchase of 3,600 shares from PT Sumber Energi Andalan Tbk or equivalent to 30% ownership in MP, a jointly controlled entity, amounting to USD120.0 million. The transfer of shares will be effective upon fulfillment of all conditions precedent as agreed in the agreement which must be met no later than June 30, 2016. The Company made a refundable advance payment amounting to USD107,737,100, presented as part of "Advances and prepaid expenses" account (Note 8).

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the approval for the extension of Conditional Agreement agreement was still in process.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT Indotambang Perkasa merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Mitratama Perkasa dan PT Dwikarya Prima Abadi merupakan ventura bersama.
- Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

- Saldo transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30/09/2018	31/12/2017
Investasi pada ventura bersama	1.052.382.953	997.013.429
Piutang lain-lain (Catatan 7)	9.021.201	9.210.619
Total	1.061.404.154	1.006.224.048
Persentase terhadap Total Aset	77,84%	76,35%
Utang lain-lain (Catatan 16)	400.072	325.991
Liabilitas lain-lain (Catatan 20)	564.207.792	520.630.561
Total	564.607.864	520.956.552
Persentase terhadap Total Liabilitas	56,40%	53,60%

- Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada manajemen kunci untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 30 September 2017 masing-masing sebesar USD219.173 dan USD217.513.

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indotambang Perkasa is shareholder of the Company.
- PT Mitratama Perkasa and PT Dwikarya Prima Abadi are joint venture.
- The key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and its Subsidiaries.

Transactions with related parties

- The balances of transactions with related parties were as follows:

Investment in joint ventures
Other receivables (Note 7)
Total

Percentage to Total Assets
Other payables (Note 16)
Other liabilities (Note 20)
Total

Percentage to Total Liabilities

- Total compensation paid to the key management for the periods ended September 30, 2018 and September 30, 2017 amounted to USD219,173 and USD217,513, respectively.

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Eksplorasi, produksi minyak dan gas bumi serta lainnya;
- Eksplorasi, produksi dan infrastruktur batubara.

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok berdasarkan segmen:

34. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Exploration and oil and gas and others;
- Exploration, production and infrastructure of coal mining.

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

	30 September/ September 30, 2018			
	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan lainnya/ <i>Exploration and production oil and gas and others</i>	Eksplorasi, produksi dan infrastruktur batubara/ <i>Exploration, production and infrastructure coal mining</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset segmen	183.488.698	1.178.957.343	1.362.446.041	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	1.109.638	79.787	1.189.425	Unallocated assets
Total	184.598.336	1.179.037.130	1.363.635.466	Total
Liabilitas segmen	312.866.946	688.033.814	1.000.900.760	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	221.074	97	221.171	Unallocated liabilities
Total	313.088.020	688.033.911	1.001.121.931	Total
Laba segmen	-	(157.537)	(157.537)	Segment Profit
Beban keuangan	(6.599.485)	(33.999.866)	(40.599.351)	Finance charges
Penghasilan bunga	17.663	721.588	739.251	Interest income
Bagian laba ventura bersama	-	55.369.527	55.369.527	Share of profits of joint ventures
Beban administrasi	(636.082)	(2.849.666)	(3.485.748)	Administrative expenses
Keuntungan dan kerugian lain-lain	15.476.284	(11.170.985)	4.305.299	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			16.171.441	Profit before Tax

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan lainnya/ <i>Exploration and production oil and gas and others</i>	Eksplorasi, produksi dan infrastruktur batubara/ <i>Exploration, production and infrastructure coal mining</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset segmen	204.475.801	1.112.224.814	1.316.700.615	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	1.201.035	50.492	1.251.527	Unallocated assets
Total	205.676.836	1.112.275.306	1.317.952.142	Total

34. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan lainnya/ <i>Exploration and production oil and gas and others</i>	Eksplorasi, produksi dan infrastruktur batubara/ <i>Exploration, production and infrastructure coal mining</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas segmen	333.878.358	637.518.029	971.396.387	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	300.548	234.905	535.453	Unallocated liabilities
Total	334.178.906	637.752.934	971.931.840	Total
Laba segmen	(1.339.656)	(4.235.768)	(5.575.424)	Segment Profit
Beban keuangan	(9.477.205)	(45.531.983)	(55.009.188)	Finance charges
Penghasilan bunga	10.114	349	10.463	Interest income
Bagian laba ventura bersama	-	101.973.353	101.973.353	Share of profits of joint ventures
Beban administrasi	(2.495.116)	(930.385)	(3.425.501)	Administrative expenses
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(2.079.919)	1.654.816	(425.103)	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			37.548.600	Profit before Tax

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan *venturer* lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia.

The Group also formed a joint venture with other *venturers* for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

Informasi segmen lainnya

Other segment information

	Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi/ <i>Depreciation, Depletion and Amortization</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	30/09/2018	30/09/2017	30/09/2018	30/09/2017	
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan lainnya	7.878	872.010	29.306	-	Exploration and production oil and gas and others
Eksplorasi, produksi dan infrastruktur batubara	387.246	3.307.975	88.762	79.356	Exploration, production and infrastructure coal mining
Total	395.124	4.179.985	118.068	79.356	Total

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

The Group operates in Indonesia, therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko permodalan

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi total pinjaman yang dikenakan bunga dengan total ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30/09/2018	31/12/2017
Pinjaman	956.087.898	921.747.593
Kas dan bank	1.128.001	10.746.491
Pinjaman - neto	954.959.897	911.001.102
Ekuitas	362.513.535	346.020.302
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	263,43%	263,28%

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

b. Kelompok instrumen keuangan

	30/09/2018	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan		
<u>Diukur pada nilai wajar</u>		
Aset keuangan tersedia dijual		
Investasi pada saham	2.281.520	2.281.520
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Kas	68.658	68.658
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas di bank	1.059.343	1.059.343
Kas dibatasi penggunaannya	83.071	83.071
Piutang usaha	-	-
Piutang lain-lain	21.401.544	21.401.544
Piutang jangka panjang	72.126.688	72.126.688
Total Aset Keuangan	97.020.824	97.020.824

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The gearing ratio as of the end reporting periods were as follows:

Loans
Cash on hand and in banks
Net debts
Equity
Net Debts to Equity Ratio

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Categories of financial instruments

Financial Assets
<u>Measured at fair value</u>
Available-for-sale financial asset
Investment in shares
<u>Measured at amortized cost</u>
Cash on hand
Loans and receivables
Cash in banks
Restricted cash
Trade receivables
Other receivables
Long-term receivables
Total Financial Assets

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

		30/09/2018			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Pinjaman jangka pendek	33.685.596	33.685.596		Short-term loans	
Utang usaha	10.293.064	10.293.064		Trade payables	
Utang lain-lain	1.327.820	1.327.820		Other payables	
Beban akrual	32.894.492	32.894.492		Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	358.194.510	358.194.510		Long-term loans	
Liabilitas lain-lain	564.207.792	564.207.792		Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	1.000.603.274	1.000.603.274		Total Financial Liabilities	
		31/12/2017			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Aset Keuangan				Financial Assets	
<u>Diukur pada nilai wajar</u>				<u>Measured at fair value</u>	
Aset keuangan tersedia dijual				Available-for-sale financial asset	
Investasi pada saham	2.316.901	2.316.901		Investment in shares	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Kas	86.093	86.093		Cash on hand	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kas di bank	10.660.398	10.660.398		Cash in banks	
Kas dibatasi penggunaannya	37.169	37.169		Restricted cash	
Piutang usaha	170.236	170.236		Trade receivables	
Piutang lain-lain	18.665.274	18.665.274		Other receivables	
Piutang jangka panjang	73.134.296	73.134.296		Long-term receivables	
Total Aset Keuangan	105.070.367	105.070.367		Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Pinjaman jangka pendek	32.492.179	32.492.179		Short-term loans	
Utang usaha	10.379.774	10.379.774		Trade payables	
Utang lain-lain	2.139.419	2.139.419		Other payables	
Beban akrual	36.938.822	36.938.822		Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	368.624.853	368.624.853		Long-term loans	
Liabilitas lain-lain	520.630.561	520.630.561		Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	971.205.608	971.205.608		Total Financial Liabilities	

Jumlah tercatat aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Kelompok Usaha.

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Group's maximum exposure to credit risk.

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang, mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek atas instrumen keuangan.
- Nilai tercatat piutang jangka panjang dan aset lain-lain, yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang, diperkirakan sama dengan nilai wajarnya, karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-repriced terhadap bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka pendek yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diperkirakan sama dengan nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek atas instrumen keuangan tersebut dan/atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-repriced terhadap bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek atas instrumen keuangan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diperkirakan sama dengan nilai wajarnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-repriced terhadap bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.
- Aset keuangan investasi saham yang tersedia untuk dijual dan dinyatakan sebesar nilai wajar yang diukur dengan menggunakan harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan pengukuran nilai wajar level 1 yang diperoleh dari harga kuotasi (tidak disesuaikan).

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined using valuation techniques and assumptions as follows:

- The carrying amounts of cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables and others receivables, classified as loans and receivables, approximate to their respective fair values due to the relative short-term maturity of these financial instruments.
- The carrying amounts of long-term receivables classified as loans and receivables, are reasonable approximation of fair value, as they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of the reporting period.
- The carrying amounts of short-term loans classified as financial liabilities at amortized cost are a reasonable approximation of fair value due to the relative short-term maturity of these financial instruments and/or as they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of the reporting period.
- The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost are an approximation of their respective fair values due to the relative short-term maturity of these financial instruments
- The carrying amounts of long-term loans and other liabilities classified as financial liabilities at amortized cost are a reasonable approximation of fair value as they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of the reporting period.
- Financial asset on investment in shares available-for-sale is stated at fair value measured using market prices published by the Indonesia Stock Exchange which comprise level 1 fair value measurements that are derived from quoted prices (unadjusted).

c. Objectives and policies of financial risk management

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk and liquidity risk. The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Risiko nilai tukar mata uang nonfungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama. Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

	30/09/2018		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset			Assets
Kas	Rp 13.477.425.486	902.768	Cash
Aset keuangan lainnya	Rp 34.060.806.450	2.281.520	Other financial assets
Piutang lain-lain	Rp 28.045.369.734	1.878.583	Other receivables
Total Aset		5.062.871	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	Rp 12.699.357.600	850.650	Trade payables
Beban akrual	Rp 17.738.785.528	1.188.210	Accrued expenses
Utang lain-lain	Rp 19.823.026.694	1.327.820	Other payables
Total Liabilitas		3.366.680	Total Liabilities
Liabilitas - Neto		1.696.191	Liabilities - Net

	31/12/2017		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset			Assets
Kas	Rp 3.227.578.070	238.233	Cash
Aset keuangan lainnya	Rp 31.389.370.650	2.316.901	Other financial assets
Piutang lain-lain	Rp 145.788.896.016	10.760.916	Other receivables
Total Aset		13.316.050	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	Rp 12.699.357.600	937.360	Trade payables
Beban akrual	Rp 7.877.550.137	581.455	Accrued expenses
Utang lain-lain	Rp 17.499.981.196	1.291.702	Other payables
Total Liabilitas		2.810.517	Total Liabilities
Liabilitas - Neto		10.505.533	Liabilities - Net

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

The Group's financial risk management policies are as follows:

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency. The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period were as follows:

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rp. Jika mata uang Rp melemah/menguat sebesar 3% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba atau rugi sebelum pajak akan menjadi sebagai berikut:

	30/09/2018	
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Pengaruh pada Laba atau Rugi sebelum Pajak/ Effect on Profit or Loss before Tax
Rupiah		
Melemah	3%	49.404
Menguat	3%	(49.404)

Risiko suku bunga

Kelompok Usaha terekspos risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Kelompok Usaha belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang pada akhir periode pelaporan, tetapi Kelompok Usaha selalu memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Kelompok Usaha sesuai dengan pasar.

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD903.726 pada 30 September 2018 dan USD1.252.081 pada 31 Desember 2017.

Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

The following table details the Group's sensitivity to changes in USD against the above Rp currencies. If the Rp currency had weakened/strengthened by 3% against the USD with all other variables held constant, the profit or loss before tax would be as follows:

	31/12/17	
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Pengaruh pada Laba atau Rugi sebelum Pajak/ Effect on Profit or Loss before Tax
Rupiah		
Melemah	3%	305.986
Menguat	3%	(305.986)

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk arising from loans with floating interest rates. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings at variable interest rates at the end of reporting period, but the Group always monitors to ensure that the Group's interest rates are in line with the market.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD903,726 as of September 30, 2018 and USD1,252,081 as of December 31, 2017.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, investment securities, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks, investment securities by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Terkait dengan konsentrasi risiko kredit karena Kelompok Usaha memiliki pelanggan yang masih terbatas saat ini, Kelompok Usaha menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, memonitor kredit dan melakukan pengelolaan penagihan meminimalisir risiko kredit.

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo menurut perjanjian. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan jumlah tercatat, kecuali pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Kelompok Usaha menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 untuk liabilitas jangka panjang.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

In respect to the concentration of credit risk, as the Group currently has a limited number of customers, the Group applies prudent credit acceptance policies, and credit monitoring as well as managing the collection of receivables in order to minimize the credit risk exposure.

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table analyzes the Group's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are their carrying balances, except for long-term loans and other liabilities, as all financial liabilities are due within twelve (12) months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Group used the weighted average interest rates at 9,75% per annum in 2018 and 2017, respectively, for non-current liabilities.

30/09/2018					
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than Three months</i>	Tiga bulan sampai satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai lima tahun/ <i>One to Five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than Five years</i>	Total/ <i>Total</i>
Pinjaman					
jangka pendek	-	33.685.596	-	-	33.685.596
Utang usaha	-	10.293.064	-	-	10.293.064
Utang lain-lain	-	1.327.820	-	-	1.327.820
Beban akrual	-	32.894.492	-	-	32.894.492
Pinjaman					
jangka panjang	275.964.923	91.011.435	35.383.000	-	402.359.358
Liabilitas lain-lain	-	105.552.383	478.695.060	-	584.247.443
Total	275.964.923	274.764.790	514.078.060	-	1.064.807.773
31/12/2017					
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than Three months</i>	Tiga bulan sampai satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai lima tahun/ <i>One to Five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than Five years</i>	Total/ <i>Total</i>
Pinjaman					
jangka pendek	-	32.492.179	-	-	32.492.179
Utang usaha	-	10.379.774	-	-	10.379.774
Utang lain-lain	-	2.139.419	-	-	2.139.419
Beban akrual	-	36.938.822	-	-	36.938.822
Pinjaman					
jangka panjang	35.002.605	20.750.398	429.349.780	-	485.102.783
Liabilitas lain-lain	-	119.564.725	429.068.456	-	548.633.181
Total	35.002.605	222.265.317	858.418.236	-	1.115.686.158

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(d/h PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
(formerly PT BENAKAT INTEGRAL Tbk) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD NINE-MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	<u>30/09/2018</u>	<u>30/09/2017</u>
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.307.327	32.326.147
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>40.158.987.014</u>	<u>36.508.170.014</u>
Laba (rugi) Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>0,000431</u>	<u>0,000885</u>

36. BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

Net Income (loss) attributable to the owners of parent
Total weighted-average number of shares for basic loss per share calculation

Basic income (loss) per Share Atributable to the Owners of Parent

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Kelompok Usaha melakukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30/09/2018</u>	<u>30/09/2017</u>
Penambahan utang jangka panjang melalui kapitalisasi bunga	4.912.227	4.097.060

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

The Group entered into non-cash investing and financing activities that are not reflected in the interim consolidated statements of cash flows with details as follows:

Addition in long term loan through capitalisation interest

38. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun atas dasar kelangsungan usaha yang mengasumsikan bahwa Kelompok Usaha dapat merealisasikan aset dan memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo melalui kegiatan usaha normal di masa datang.

Nixon telah menangguhkan pembayaran angsuran pokok pinjaman dan beban bunga akrual masing-masing sebesar USD231,52 juta dan nihil pada tanggal 30 September 2018 dan masing-masing sebesar USD240,94 juta dan USD3,09 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar oleh Nixon atas pembayaran angsuran pokok dan bunga pinjaman yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017. Namun demikian, Nixon belum menerima pemberitahuan *default* terkait gagal bayar pinjaman dan bunga saat jatuh tempo. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, persetujuan perpanjangan perjanjian pinjaman dari CSA masih dalam proses. Oleh karena itu, Nixon telah mengklasifikasi pinjaman jangka panjang kepada CSA sebesar USD231,52 juta pada tanggal 30 September 2018 dan USD240,94 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi liabilitas jangka pendek.

38. GOING CONCERN

The interim consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which assumes that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business as they come due in the foreseeable future.

Nixon has deferred payments of principal installments and accrued interest of its loan from Credit Suisse AG. amounting to USD231.52 million and nil respectively, as of September 30, 2018 and USD240.94 million and USD3.09 million respectively, as of December 31, 2017. The loan is in default due to non-payment by Nixon of its outstanding principal installments and interests amount due on December 31, 2017. However, Nixon had not received notification of default in connection with non-payment of principal installments and interests amounts on due date. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the approval for further extension of loan agreement from CSA was still in process. Accordingly, Nixon has classified its long-term loan to CSA amounting to USD231.52 million as of September 30, 2018 and USD240.94 million as of December 31, 2017 as current liabilities.

38. KELANGSUNGAN USAHA *(Lanjutan)*

Apabila tidak tercapai kesepakatan dalam restrukturisasi, hal ini dapat menimbulkan keraguan substansial mengenai kemampuan Nixon untuk mempertahankan kelangsungan usaha, yang dapat memengaruhi kinerja dan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi tersebut, Kelompok Usaha telah dan akan terus melaksanakan, antara lain, langkah-langkah berikut:

- a. Melanjutkan pembahasan restrukturisasi pinjaman secara ekstensif antara Nixon dengan CSA, dan
- b. Mendiskusikan lebih lanjut hal-hal yang tertunda atas draft term sheet restrukturisasi yang diterbitkan saat difinalisasi.

Manajemen memiliki keyakinan yang beralasan bahwa Kelompok Usaha akan mampu melaksanakan strateginya dan mengelola risiko-risiko bisnis serta keuangannya dengan baik, serta memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasional di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menerapkan dasar kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

38. GOING CONCERN *(Continued)*

In the event that the restructuring of the loan does not materialize, this might raise substantial doubt about Nixon's ability to continue as a going concern, and might affect the consolidated performance and financial position of the Group. As part of its continuing efforts to respond to and manage the aforementioned condition, the Group has undertaken and is continuously implementing, among others, the following measures:

- a. *Continuing extensive discussions between Nixon and CSA in regard to restructuring of the loan, and*
- b. *Further discussing the pending matters of the draft of the restructured term sheet that is to be issued when finalized.*

Management is reasonably confident that the Group will be able to execute its strategies and manage its business and financial risks successfully, and also has adequate resources to continue its operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

39. PERNYATAAN DAN INTERPRETASI AKUNTASI YANG BELUM DITERAPKAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas", tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK No. 13, "Properti Investasi", tentang Pengalihan Properti Investasi.
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap", tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham" tentang Klasifikasi dan Pengukuran Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 69, "Agrikultur".

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

39. ACCOUNTING STATEMENTS AND INTERPRETATION NOT YET ADOPTED

Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2018 were as follows:

- *Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows," on Disclosure Initiatives.*
- *Amendments to PSAK No. 13, "Investment Property," on Transfers of Investment Property.*
- *PSAK No. 15 (Improvement 2017), "Investments in Associates and Joint Ventures."*
- *Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets," on Agriculture: Bearer Plants.*
- *Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes," on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.*
- *Amendments to PSAK No. 53, "Share-based Payment," on Classification and Measurement of Share-Based Payment Transactions.*
- *PSAK No. 67 (Improvement 2017), "Disclosure of Interests in Other Entities."*
- *PSAK No. 69, "Agriculture."*

The Group is evaluating the potential impact on the interim consolidated financial statements as a result of the adoption of such PSAKs.